



**PENGEMBANGAN MATERI TAWAKAL DAN TASAMUH
BERBASIS *MIND MAPPING* PADA FASE D DALAM
MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI MTs SWASTA
AL-MUHAJIRIN PINANGSORI**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*



**Oleh :
SAMIA RAMBE
NIM. 2250100004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2026



**PENGEMBANGAN MATERI TAWAKAL DAN TASAMUH
BERBASIS *MIND MAPPING* PADA FASE D DALAM
MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI MTs SWASTA
AL-MUHAJIRIN PINANGSORI**

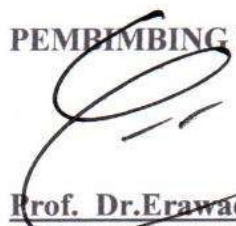
TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh :
SAMIA RAMBE
NIM. 2250100004



PEMBIMBING I


Prof. Dr.Erawadi, M.Ag
NIP.197203261998031002

PEMBIMBING II


Dr.Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2026

PERSETUJUAN

Tesis berjudul :

**Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping*
pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta
Al-Muhajirin Pinangsori**

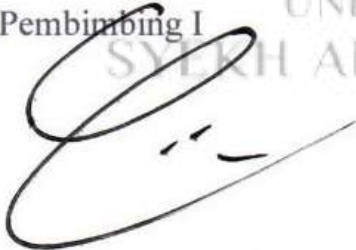
Oleh :

**Samia Rambe
Nim.2250100004**

Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Pembimbing I



Prof. Dr.Erawadi, M.Ag
NIP.197203261998031002

Pembimbing II



Dr.Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Samia Rambe
NIM : 2250100004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori

NO NAMA TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
Penguji Umum / Ketua

2. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Penguji Isi dan Bahasa / Sekretaris

3. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
Penguji PAI / Anggota

4. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
Penguji Umum / Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Senin, 8 Juni 2026
Pukul : 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 86,5 (A)

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samia Rambe
Nim : 2250100004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidimpuan, 15 Juni 2026
Saya yang menyatakan,




Samia Rambe
NIM. 2250100004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Samia Rambe
NIM : 2250100004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul " Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori." Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2026
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDEMPUMAN



Samia Rambe
NIM. 2250100004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Samia Rambe**
NIM : 2250100004
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



SAMIA RAMBE
NIM. 2250100004

LEMBAR PENGESAHAN

"Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori"

disusun oleh:

Nama : Samia Rambe

NIM : 2250100004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji serta dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar akademik.

Padangsidimpuan, 15 June 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.197203261998031002

Pembimbing II



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor :B-157/Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis
Mind Mapping pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan
Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori
NAMA : Samia Rambe
NIM : 2250100004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidimpuan, 15 Juni 2026

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Samia Rambe
NIM : 2250100004
Judul Tesis : Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kesehatan mental siswa di lingkungan sekolah akibat meningkatnya tekanan akademik, sosial, keluarga, serta pengaruh teknologi dan media sosial. Pembelajaran Akidah Akhlak dinilai memiliki peran penting dalam membentuk karakter, ketenangan jiwa, dan keseimbangan emosional siswa melalui materi tawakal dan tasamuh. Namun, bahan ajar yang digunakan masih cenderung monoton dan kurang menarik sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis mind mapping pada materi tawakal dan tasamuh dalam menjaga kesehatan mental siswa fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis mind mapping pada materi tawakal dan tasamuh dalam menjaga kesehatan mental siswa fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental siswa akibat tekanan akademik, sosial, keluarga, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang berdampak pada kondisi emosional siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak dipandang memiliki peran penting dalam membentuk ketenangan jiwa, sikap toleransi, dan pengendalian diri siswa melalui penanaman nilai tawakal dan tasamuh. Namun, bahan ajar yang digunakan masih cenderung monoton dan kurang menarik sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Subjek penelitian adalah siswa fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan validasi ahli. Data dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis mind mapping pada materi tawakal dan tasamuh memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media. Bahan ajar yang dikembangkan dinilai praktis digunakan dalam proses pembelajaran serta efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis, menarik, dan mudah diingat. Penggunaan mind mapping juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental siswa, seperti meningkatnya rasa tenang, kemampuan mengelola emosi, sikap toleransi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis mind mapping pada materi tawakal dan tasamuh dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung pembelajaran yang efektif sekaligus menjaga kesehatan mental siswa di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, *mind mapping*, tawakal, tasamuh, kesehatan mental, Akidah Akhlak

Abstrak

Name : samia Rambe

Student ID Number : 2250100004

This research was motivated by the importance of maintaining students' mental health in the school environment due to increasing academic, social, and family pressures, as well as the influence of technology and social media. Akidah Akhlak learning is considered to have an important role in shaping students' character, inner peace, emotional balance, tolerance, and self-control through the values of tawakal and tasamuh. However, the teaching materials used were still monotonous and less engaging, thus requiring more effective and innovative learning materials. Therefore, this study aimed to develop mind mapping-based Akidah Akhlak teaching materials on the topics of tawakal and tasamuh in maintaining the mental health of Phase D students at MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.

This study employed the Research and Development (R&D) method using the 4D development model consisting of Define, Design, Develop, and Disseminate stages. The subjects of this study were Phase D students at MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, questionnaires, and expert validation. The data were analyzed using a Likert scale to determine the validity, practicality, and effectiveness of the developed teaching materials.

The results of the study showed that the mind mapping-based teaching materials on the topics of tawakal and tasamuh were categorized as highly feasible based on material expert and media expert validation. The developed teaching materials were considered practical to use in the learning process and effective in helping students understand the material in a more systematic, interesting, and memorable way. The use of mind mapping also had a positive impact on students' mental health, such as increasing calmness, emotional management skills, tolerance, learning motivation, and self-confidence.

Thus, the development of mind mapping-based Akidah Akhlak teaching materials on the topics of tawakal and tasamuh can serve as an innovative alternative to support effective learning while maintaining students' mental health at MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.

Keywords: Teaching material development, mind mapping, tawakal, tasamuh, mental health, Akidah Akhlak.

الملخص

الاسم : سامية راهبي

رقم القيد : ٢٢٥٠١٠٠٠٤

انطلقت خلفية هذا البحث من أهمية المحافظة على الصحة النفسية لدى المتعلمين في البيئة المدرسية نتيجة تزايد الضغوط الأكاديمية والاجتماعية والأسرية، إضافة إلى تأثير التكنولوجيا ووسائل التواصل الاجتماعي. ويُنظر إلى تعليم العقيدة والأخلاق على أنه ذو دور مهم في تكوين شخصية الطلاب وتحقيق الطمأنينة النفسية والتوازن العاطفي وتنمية روح التسامح وضبط النفس من خلال ترسيخ قيم التوكل والتسامح. إلا أن المواد التعليمية المستخدمة ما زالت تنسم بالرتابة وقلة الجاذبية، مما يستدعي تطوير مواد تعليمية أكثر فاعلية وإبتكارًا. لذلك يهدف هذا البحث إلى تطوير مواد تعليمية لمادة العقيدة والأخلاق قائمة على أسلوب الحرائط الذهنية في موضوعي التوكل والتسامح للمحافظة على الصحة النفسية لدى طلاب المرحلة (د) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة المهاجرين بينانجسوري

استخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير من خلال نموذج التطوير الرباعي الذي يتكون من مراحل التحديد، والتقسيم، والتطوير، والنشر. وكانت عينة البحث من طلاب المرحلة (د) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة المهاجرين بينانجسوري. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات، والتوثيق، والاستبانة، وتحكيم الخبراء. كما تم تحليل البيانات باستخدام مقياس ليكرت لمعرفة مستوى الصلاحية والعملية والفاعلية للمواد التعليمية المطورة

وأظهرت نتائج البحث أن المواد التعليمية القائمة على الحرائط الذهنية في موضوعي التوكل والتسامح حصلت على درجة «صالحة جدًا» بناءً على نتائج تحكيم خبراء المادة وخبراء الوسائط التعليمية. كما اعتبرت المواد التعليمية المطورة عملية في استخدامها أثناء عملية التعلم وفعالة في مساعدة الطلاب على فهم المادة بصورة أكثر تنظيمًا وتشويقًا وسهولة في التذكر. كذلك أسهم استخدام الحرائط الذهنية في تحقيق آثار إيجابية على الصحة النفسية للطلاب، مثل زيادة الشعور بالطمأنينة، والقدرة على إدارة الانفعالات، وتعزيز روح التسامح، ورفع الدافعية للتعلم، وزيادة

الثقة بالنفس

وبذلك فإن تطوير مواد تعليمية لمادة العقيدة والأخلاق قائمة على الحرائط الذهنية في موضوعي التوكل والتسامح يمكن أن يكون بديلًا إبتكاريًا لدعم عملية التعلم الفعال، وفي الوقت نفسه المحافظة على الصحة النفسية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة المهاجرين بينانجسوري

الكلمات المفتاحية: تطوير المواد التعليمية، الحرائط الذهنية، التوكل، التسامح، الصحة النفسية، العقيدة والأخلاق

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul " ***Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis Mind Mapping pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori*** ". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

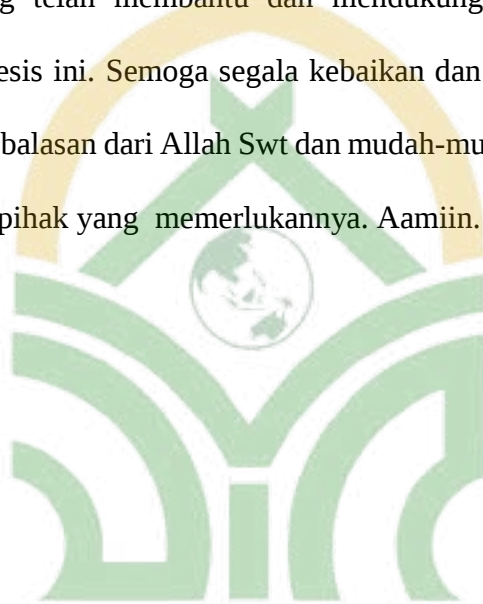
1. Bapak Prof. Dr.H.Sumper Mulia Harahap,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Lelya Hilda, M.Si Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Bapak. Dr. Muhammad Roihan Daulay., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Erawadi., M.Ag selaku Pembimbing I, yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
5. Ibu Dr. Fauziah Nasution., M.Ag., selaku Pembimbing II, yang turut memberikan saran dan bimbingan yang sangat berarti bagi penyempurnaan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Alm. Ayah tercinta Parmohonan Rambe dan ibu tersayang Mardaini Pasaribu yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Suami Hasan Siregar, anak tercinta Kyomi Aqila Siregar, kakak Erlina dan adik-adik tersayang Barita Jogi, Asiong Husein dan

Martina Lailam Rambe yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Segenap keluarga besar MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian Tesis ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.



Padangsidimpuan, Juni 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Samia Rambe
Nim.2250100004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNASYAH	
HALAMAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PLAGIASI	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASSI ARAB LATIHAN	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Pengembangan.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
a. Pengembangan Materi Ajar	11
1. Pengertian Materi Ajar	11
2. Unsur-unsur Materi Ajar	13
3. Bentuk Materi Ajar	15
4. Fungsi Materi Ajar.....	16
b. Materi Tawakal dan Tasamuh	17
1. Materi Tawakal	19
2. Materi Tasamuh.....	23
c. <i>Mind Mapping</i>	24
1. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	24
2. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	27

3. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	28
c. Fase D	29
1. Pengertian Fase D	29
2. Capaian Pembelajaran Pada Fase D	30
d. Kesehatan Mental Siswa	31
1. Pengertian Kesehatan Mental	30
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental	34
3. Tolak Ukur dan Indikator Kesehatan Mental	36
4. Menjaga Kesehatan Mental Bagi Siswa	42
5. Kesehatan Mental Perspektif Al-Quran.....	44
B. Spesifikasi Produk.....	46
C. Penelitian Relevan.....	48
 BAB III METODE PENELITIAN	 52
A.Tempat Penelitian	52
B. Waktu Penelitian.....	52
C.Metode Penelitian.....	53
a. Desain Penelitian	53
b. Prosedur Penelitian.....	54
1. Tahap Define	55
2. Tahap Design.....	56
3. Tahap Development.....	57
4. Tahap Disseminate	58
D.Objek Penelitian	59
E.Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	63
G.Uji Validitas dan Reliabilitas	69
H.Teknik Analisis Data	74
a. Analisis Validasi.....	75
b. Analisis Efektivitas	76
c. Analisis Praktikalitas	77
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 79
A.Paparan Data Hasil Penelitian.....	79
a.Profil MTs Swasta Muhajirin Pinangsori	80
b.Visi,Misi lembaga MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori	81
B. Hasil Pengembangan Materi Ajar	78
a. Tahap Define	83

b. Tahap Design.....	88
c. Tahap Development.....	99
1. Hasil Validasi Ahli dan Revisi Produk.....	99
2. Hasil Uji Validitas	103
3. Uji Reliabilitas	108
4. Hasil Uji Coba Lapangan	111
d. Tahap Disseminate	113
 C. Pembahasan	115
a. Hasil Pengembangan Penelitian	115
1. Hasil Praktikalitas	115
2. Uji Keefektifan	116
 BAB V PENUTUP.....	118
A. KESIMPULAN.....	118
B. SARAN	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123
DAFTAR LAMPIRAN.....	124


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

TABEL,3.1 Instrumen Kisi-kisi Ahli Materi	63
TABEL. 3.2 Instrumen Kisi-kisi Ahli Media.....	64
TABEL.3.3 Kisi-kisi Instrumen kesehatan mental	65
TABEL.34 Kriteria Kemampuan menjaga kesehatan mental.....	66
TABEL 3.5 kisi-kisi instrumen wawancara	67
TABEL.3.6 Kisi-kisi instrumen Observasi	68
TABEL. 3.7 Kisi-kisi instrumen Tes	68
TABEL. 3.8 Uji Validitas Angket	70
TABEL. 3.9 Uji Validitas Tes	71
TABEL. 3.10 Nilai Cronbach's Alpha.....	73
TABEL. 3.11 Perhitungan N-Gain.....	73
TABEL. 3.12 Kriteria Kepraktilitas materi ajar	77
TABEL. 4.1 Rata-rata Persentase Kelayakan	102
TABEL.4.2 Tabel Hasil Uji Validitas Angket	103
TABEL.4.3 Tabel Hasil Uji Validitas Tes	105
TABEL. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes	108
TABEL.4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket	110
TABEL. 4.6 kategori interpretasi reliabilitas	110
TABEL. 4.7 Nilai Rekapitulasi.....	116

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	27
GAMBAR.3.1	53
GAMBAR.4.1	92
GAMBAR.4.2	93
GAMBAR.4.3	95
GAMBAR.4.4	95
GAMBAR.4.5	96
GAMBAR.4.6	96
GAMBAR.4.7	97
GAMBAR.4.8	97
GAMBAR.4.9	98
GAMBAR.4.10	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Kesehatan mental anak di sekolah menjadi sangat penting mengingat perhatian terhadap kesejahteraan mental anak semakin mendapat sorotan di berbagai negara. Perumateri sosial, tuntutan akademik yang tinggi, tekanan dari lingkungan sekitar, dan dampak dari teknologi serta media sosial semakin memengaruhi kesehatan mental anak di lingkungan sekolah.¹

Penelitian ini diinisiasi oleh meningkatnya laporan gangguan kesehatan mental di kalangan pelajar, salah satunya di sekolah MTs Swasta AL-Muhajirin Pinangsori. Banyak anak di sekolah menghadapi tekanan dari berbagai sumber, seperti ekspektasi akademik yang tinggi, kesulitan dalam berinteraksi sosial, permasalahan dalam keluarga, dan stres yang timbul dari lingkungan sekolah itu sendiri.²

Dalam menghadapi kondisi ini, penting untuk menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga memperhatikan kesehatan mental.³ Sekolah harus menjadi tempat yang aman, mendukung, dan inklusif dalam menjaga.

¹ Destriawati et al., "Kesehatan Mental Menurut Perspektif Zakiah Daradjat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

² Gintari et al., "Kesehatan Mental Pada Remaja." The Overview of Mental Health in Adolescents." *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 2, no. 3 (2023)

³ Nurrohim, "Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter." Pandangan Keislaman Terintegrasi." *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016):

kesehatan mental siswa .

Tantangan utama dalam pengembangan materi ajar untuk menjaga kesehatan mental adalah penyajian materi yang tepat, mudah dipahami, dan relevan bagi beragam kelompok usia dan latar belakang. Desain materi ajar harus mampu mengintegrasikan pemahaman psikologis dan metode pendidikan yang efektif untuk membantu menjaga kesehatan mental siswa.⁴

Kesehatan mental sendiri merupakan sebuah situasi yang menggambarkan keadaan seseorang terbebas dari segala gejala maupun gangguan mental, dimana sebuah mental yang dikatakan stabil jika kondisi batin berada dalam proses ketenangan.⁵

Kesehatan mental merupakan hal yang cukup utama yang harus diperhatikan selayaknya kesehatan fisik, karena hubungan antar keduanya sangat erat dan sangat berkesinambungan.⁶ Kesehatan mental juga dapat dikatakan sebagai keadaan sejahtera bagi seseorang sehingga ia mampu memahami potensi dirinya, mampu mengatasi stress dalam proses kehidupannya, mampu berprestasi secara produktif, serta mampu memberikan sumbangsih besar terhadap komunitasnya Seseorang yang bermental sehat, maka ia akan lebih semangat dalam beraktivitas.⁷

⁴ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Depok: Raja Grafindo, 2020),

⁵ Khasanah and Kalifia, "Hubungan Antara Kesehatan Mental Bagi Aktivitas Sehari-Hari." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024) halm 333–35.

⁶ Wardhani, "Peran Kesehatan Mental Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 1, 2017.

⁷ Putri et al., "Efek Syukur Terhadap Kesehatan Mental." A Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, no. 1 (2021) halm 58–58.

Allah Subhanahu Wa ta'ala berfirman mengenai kesehatan mental dalam Surat Ar-Ra'd ayat 29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

“ **Artinya** : Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.” (QS. Ar-Ra'd ayat 29)⁸

Oleh sebab itu, agar terhindar dari permasalahan kesehatan mental, perlu adanya pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu dari mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah indahnya akhlak terpuji yaitu tentang tawakal (percaya sepenuhnya kepada Allah) dan tasamuh (toleransi) berbasis mind mapping yang digunakan sebagai alat visual untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan memudahkan pemahaman serta pengingatan kondisi emosional yang positif.⁹

Adapun usaha seorang guru dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti strategi pengembangan materi ajar, agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam

⁸ QS Ar-Ra'ad Ayat 28 dan terjemahannya

⁹ Kutsiyyah, “Pembelajaran Akidah Akhlak.” Duta Media Publishing, 2019.

hal tersebut materi ajar merupakan salah satu sarana pendukung dalam sebuah proses pembelajaran.¹⁰

Komponen perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini adalah buku yang cenderung masih berfokus pada teks dan memiliki ilustrasi yang terbatas. Hal ini bisa membuat materi tersebut kurang menarik bagi pembelajar yang lebih responsif terhadap pendekatan. Pengembangan materi ajar yang tren dan mampu mengubah paradigma pembelajaran dan inovasi belajar mengajar didalam kelas merupakan tanggung jawab seorang guru. Karena yang mengetahui secara langsung karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana atupun materi ajar seorang guru.¹¹

Dengan memahami tantangan dan kebutuhan dalam menjaga kesehatan mental melalui materi ajar, institusi pendidikan dapat menjadi agen perumateri yang signifikan dalam memperbaiki kesejahteraan mental siswa.¹²

Penelitian ini muncul dari kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami bagi siswa sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai materi juga menjaga kesehatan mental mereka. Dengan menggunakan metode mind mapping ini, menawarkan pendekatan visual dan interaktif yang dapat memudahkan proses pembelajaran

¹⁰ Sari, “Pengaruh Proses Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di MTs Ma’arif Balong Ponorogo.” 2022.

¹¹ Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.”

¹² Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*.2019

yang lebih ramah dan menyenangkan.¹³ Pengembangan materi ini bertujuan untuk membantu individu memperkuat kesehatan mental mereka dengan membangun keyakinan kepada Allah (tawakal) dan mengembangkan sikap toleransi serta kesabaran (tasamuh) dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat merasa lebih tenang, berdaya, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan (*Research and Development/ RnD*) yang berjudul **“Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* Pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori”**

B. Batasan Istilah

Penggunaan batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ruang lingkup dan parameter yang akan diteliti. Dengan menyusun batasan istilah, penelitian dapat lebih terfokus dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang akan dijelaskan atau diuji dalam konteks penelitian tersebut kepada pembaca serta pembaca lebih terarah pada tujuan yang dimaksud, yaitu pengembangan, materi tawakal dan tasamuh, metode mind mapping, Fase D dan kesehatan mental.

¹³ Rizanta and Arsanti, “Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Masa Kini.” In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2: halm 60–68, 2022

1. Pengembangan. Metode *R&D* memang difokuskan pada penciptaan dan pengujian produk khusus, serta memiliki tahapan yang melibatkan perancangan, produksi, dan evaluasi produk. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan solusi atau kontribusi yang signifikan terhadap kebutuhan atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹² Penggunaan materi akhlak terpuji dalam menjaga kesehatan mental siswa. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan materi *tawakal* dan *tasamuh*.
2. Metode *Mind Mapping* adalah teknik atau metode visual yang digunakan untuk merepresentasikan informasi, ide, konsep, atau gagasan secara grafis dalam bentuk diagram. Metode ini dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk memperbaiki produktivitas, kreativitas, dan pembelajaran dengan menggunakan gambar, warna, dan kata-kata kunci.
3. Fase D adalah fase perkembangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada anak usia antara 12 tahun hingga 15 tahun di jenjang sekolah menengah pertama (SMP / MTs).
4. Menjaga kesehatan mental siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu materi ajar dengan peta konsep yang baik berperan penting sebagai alat untuk mengurangi stres dengan memberikan cara yang sistematis untuk mengelola tugas dan informasi. Siswa dapat menggunakan mind map untuk merencanakan tugas mereka, mengatur prioritas, dan

mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil, yang dapat membantu mengurangi perasaan kewalahan dan kecemasan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian diatas ialah :

1. Bagaimanakah validitas materi ajar yang dikembangkan dalam menjaga kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori?
2. Bagaimanakah praktikalitas materi ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menjaga kesehatan mental di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan materi ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori?

D. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa Fase D di Mts Al-Muhajirin Pinangsori sebagai berikut:

1. Mengetahui validitas materi ajar yang dikembangkan dalam menjaga kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.

2. Mengetahui praktikalitas materi ajar ini sesuai dengan butuhan siswa dalam menjaga kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.
3. Mengetahui tingkat keefektifan materi ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pembaca tentang bagaimana mengembangkan suatu materi ajar berbasis *Canva* dalam menjaga kesehatan mental siswa pada fase D .
 - b. Untuk menambah khaznah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai konsep dan implementasi proses pembelajaran PAI secara mandiri.
 - b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru , mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai penyusunan materi ajar berbasis android sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk mengurangi stigma terkait masalah kesehatan mental agar siswa merasa nyaman.

Adapun definisi operasional dari uraian tersebut ialah:

1. Pengembangan Materi Akhlak Terpuji

Proses yang mencakup perencanaan, pembuatan, dan penyusunan materi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan emosional dan psikologis, dalam menjaga kesehatan mental siswa yaitu materi tentang tasamuh (toleransi) dan tawakal (kepercayaan kepada Allah).

2. *Mind Mapping*

Pendekatan pengorganisasian informasi yang menggunakan peta pikiran untuk memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep yang berbeda secara hierarkis dan menggambarkannya dalam bentuk grafis.

3. Fase D

Tahap perkembangan tertentu yang mungkin merujuk pada tahap perkembangan kognitif atau emosional siswa dalam konteks tertentu, yang mungkin telah ditetapkan oleh kurikulum atau teori perkembangan.

4. Menjaga Kesehatan Mental

Upaya yang ditujukan untuk mempromosikan kesejahteraan psikologis siswa, termasuk strategi untuk mengelola stres, meningkatkan kepercayaan diri, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengatasi masalah emosional.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSAKA

Dalam bab ini penulis tentang beberapa teori mengenai materi ajar materi ajar berbasis *Canva* dalam menjaga kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode penelitian pengembangan secara rinci berdasarkan sumber-sumber yang akurat.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang analisis produk dan pengembangan media.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengembangan Materi Ajar

1. Pengertian Materi Ajar

Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* “Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁴ Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Materi ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, siswa, sarana, dan komponen lainnya. Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Materi ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi siswa.¹⁵

Materi ajar merupakan bagian terpenting yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah, melalui materi ajar ini dapat membantu dan mempermudah guru saat melaksanakan proses pembelajaran dan siswa saat proses belajarnya.

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).halm 101-110

¹⁵Butar-Butar et al., “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar.”

Materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ini memiliki berbagai macam bentuk serta dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disampaikan sehingga lebih menarik, membuat siswa tertarik untuk belajar, menyajikan materi yang mudah dipahami dan lainnya.¹⁶ Beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai materi ajar antara lain menurut Pannen dalam Ina Magdalena et al, Widodo dan Jasmadi dalam Ina Magdalena et al. materi ajar adalah materi ajar adalah materi atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷

Dilihat dari pengertian materi ajar di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis dan menarik, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak yang dapat digunakan oleh guru dan siswa guna menunjang kelancaran proses pembelajaran, memberikan pemahaman konsep kepada siswa, membantu siswa untuk lebih mudah mempelajari materi pelajaran serta mencapai tujuan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Materi ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran itu memiliki berbagai macam bentuk dan jenis yang dapat dipilih untuk mendukung proses pembelajaran sehingga menjadi lancar, membantu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa mudah memahaminya, membantu menyajikan

Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara* 2, no. 2 (2020);

¹⁷ Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar."

materi ajar yang menarik dan efektif dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Dalam jurnal Pendidikan Matematika tentang materi ajar *handout* sebagaimana tercantum dalam Depdiknas, dijelaskan karakteristik materi ajar yaitu: a. Menimbulkan minat baca. b. Ditulis dan dirancang untuk siswa. c. Menjelaskan tujuan instruksional. d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel. dan lain sebagainya¹⁹

2. Unsur-unsur materi ajar

Materi ajar merupakan sebuah susunan atas materi-materi yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Maka dari itu, materi ajar mengandung beberapa unsur tertentu. Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut ²⁰:

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun siswa. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula siswa sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam materi ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam materi ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator

¹⁸ Muddin, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019)

¹⁹ Setiawan and Jatmikowati, "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru Di SMA Baitul Arqom."

²⁰ Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016) halm. 293-300

pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

- 3) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tammateri yang dapat melengkapi suatu materi ajar. Diharapkan siswa akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh siswa akan semakin komprehensif.
- 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari materi ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.²¹

3. Bentuk Materi Ajar

²¹ Eliyanti, "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016)

Materi ajar sebagai pendukung proses pembelajaran ini memiliki berbagai macam bentuk dengan berbagai karakteristiknya masing-masing yang dapat dijadikan pilihan untuk menyediakan materi ajar yang menarik dan efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.²² Adapun bentuk materi ajar yang dimaksud tersebut dalam Hidayatullah dibedakan menjadi empat sebagai berikut :²³

- a.) Materi ajar visual merupakan materi ajar yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra penglihatan, materi ajar visual terdiri materi cetak (*printed*) dan non cetak (*non printed*). Adapun materi ajar visual ini yaitu : handout, materi ajar, buku ajar, modul, lembar kerja siswa, brosur, lembar kerja siswa, dan sebagainya.
- b.) Materi ajar audio merupakan materi ajar yang dapat digunakan dengan indra pendengaran, yaitu ditangkap dalam bentuk suara. Adapun materi ajar audio ini yaitu kaset, radio, piringan hitam, compact disk audio dan sebagainya.
- c.) Materi ajar audio visual merupakan materi ajar yang dapat digunakan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Adapun materi ajar visual ini yaitu VCD (*Video Compact Disk*), Film, dan sebagainya.
- d.) Materi ajar interaktif merupakan materi ajar yang dibuat dengan mengkombinasikan lebih dari dua media. Adapun materi ajar visual

²² Khusnul and Iqbal, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) Di Madrasah Ibtidaiyah."

²³ Banamtuan, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Standar." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021):halm 16–25.

ini yaitu CD Interaktif (*Compact Disk Interactive*), Powerpoint, Video Interaktif, dan sebagainya.²⁴

4. Fungsi Materi Ajar

Adapun fungsi materi ajar dalam Aryanti Agustina sebagai berikut:²⁵

a.) Fungsi bagi guru

- 1) Menghemat waktu mengajar.
- 2) Mengubah peran guru menjadi seorang fasilitator.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 4) Pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

b.) Fungsi bagi siswa

- 1) Siswa dapat belajar tanpa ada guru atau teman sejawat.
- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
- 3) Menumbuhkan potensi pada diri siswa untuk menjadi mandiri.
- 4) Pedoman bagi siswa untuk mengarahkan semua aktivitas belajarnya serta menjadi substansi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai siswa.

²⁴ Zainuddin, "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): halm 216–29.

²⁵ Romadlon et al., "Desain Buku Teks Akidah Berbasis Strategi Reap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." 2021

b. Materi Tawakal dan Tasamuh

Akidah akhlak merupakan pelajaran yang diajarkan guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa terkait cakupan materi dalam mata pelajaran akidah akhlak ini yaitu akidah dan akhlak sehingga hasil dari proses pembelajaran ini harapannya dapat ditanamkan keyakinan terhadap akidah dan pembiasaan terhadap akhlak kepada siswa agar mampu dan tahu bagaimana caranya bersikap yang mencerminkan sebagai seorang muslim dan muslimah yang baik.²⁶ Pelajaran akidah akhlak di tingkat madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu pelajaran dalam lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajarkan agar berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki dan mampu mengaplikasikan dalam bentuk akhlakul karimah, mempelajari hubungan manusia dengan manusia (habluminannas) serta hubungan manusia dengan sang khalik (habluminallah).²⁷

Diharapkan dengan adanya pembelajaran akidah akhlak ini dapat menanamkan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di

²⁶ Jeumpa, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Al-Fathanah* 1, no. 1, April (2021).

²⁷ Rahayu, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahnya Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar Ponorogo."

sini materi akidah akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja melainkan juga membentuk karakter siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta di dalam kehidupannya selalu dihiasi dengan akhlak. Akidah Akhlak dalam Laili Hidayatul Munawaroh berasal dari dua kata yaitu Akidah dan Akhlak. Akidah menurut bahasa berasal dari kata aqoda - ya'qidu - uqdatan - wa aqidatan artinya ikatan atau perjanjian. Sedangkan, akidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa sehingga merasakan tentram kepadanya, dan menjadikan keyakinan itu kukuh dan tidak tercampur oleh keraguan sedikitpun. Akhlak menurut bahasa berasal dari kata khuluq, jamaknya khuluqun artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁸ Kata akhlak ini lebih diperluas lagi dari kata moral dan etika sebab akhlak itu meliputi: segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang. Berdasarkan penjelasan akidah dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran akidah akhlak adalah proses pembelajaran di dalamnya ada suatu proses mengenal, memahami, menghayati, cara berpegang teguh terhadap keyakinan dan mengimani Allah Subhanahu wa ta'ala, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul dan Nabi-Nya, Hari kiamat, Qadha' dan Qadar-Nya dengan cara mewujudkan dan mempraktikkannya berupa akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan AlQur'an dan Hadits.²⁹

²⁸ Awaliyah and Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6, no. 1 (2018): halm 23–38.

²⁹ Nasution and Abadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak." no.1 (2014): halm 30-54

Dilihat dari penjelasan mengenai pelajaran akidah akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang memberikan pengajaran kepada siswa berkaitan dengan dua aspek yaitu akidah dan akhlak. Aspek akidah ini memberikan pengajaran kepada siswa yang berkaitan dengan menjaga dan memegang teguh keyakinan yang dimiliki tanpa adanya keraguan sedikitpun terhadap apa yang telah Allah Subhanu wa ta'ala tetapkan dan gariskan kepada hamba-Nya.³⁰ Serta mampu menerimanya dengan lapang dada, sedangkan aspek akhlak ini memberikan pengajaran kepada hambanya berkaitan dengan cara penerapan dari keyakinan yang dimiliki dalam hati berupa akhlakul karimah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Di mana penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran akidah akhlak ini bukan hanya semata-mata untuk memberikan siswanya itu pengetahuan saja, melainkan juga ada tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai dengan adanya kegiatan proses pembelajaran ini.³²

1. Materi Tawakal

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tawakal berarti berserah (kepada kehendak Tuhan), dengan segenap hati percaya kepada Tuhan

³⁰ Shafik and Bakar, "Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam." *Jurnal Tunas Bangsa* 1, no. 1 (2014): halm 30–54.

³¹ Ariadi, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): halm 118–27.

³² Saputra, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023

terhadap penderitaan, percobaan dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakal adalah pasrah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah. Sedangkan dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, tawakal berarti jika segala usaha sudah dilakukan maka harus orang menyerahkan diri kepada Allah yang Mahakuasa.

Beberapa definisi lain dapat dikemukakan di bawah ini: .

- a. Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Islam dengan singkat menyatakan, tawakal artinya memasrahkan diri kepada Allah. Dalam buku lainnya yang berjudul "Tasawuf Bagi Orang Awam" merumuskan "tawakal" adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT, dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya (QS. Hud/11:123)³³

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ

وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

“Artinya Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan” (QS. Hud/11:123).

- b. Imam Qusyairi dalam bukunya yang berjudul Risalah Qusyairiyyah menjelaskan bahwa menurut Abu Nashr As-Siraj Ath-Thusi, syarat tawakal sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Turab An Nakhsyabi

³³ Nurmiati, N., Abubakar, A., & Parhani, A. (2021). *Nilai Tawakkal Dalam Al-Qur'an*. Palita: *Journal of Social Religion Research*, 6(1)halm , 81-98.

adalah melepaskan anggota tubuh dalam penghambaan, menggantungkan hati dengan ketuhanan, dan bersikap merasa cukup. Apabila dia diberikan sesuatu, maka dia bersyukur, Apabila tidak, maka dia bersabar. Menurut Dzun Nun Al-Mishri, yang dimaksud tawakal adalah meninggalkan hal-hal yang diatur oleh nafsu dan melepaskan diri dari daya upaya dan kekuatan. Seorang hamba akan selalu memperkuat ketawakallannya apabila mengerti bahwa Allah Swt. selalu mengetahuinya dan melihat segala sesuatu.³⁴

Tawakal dibagi menjadi dua bagian, yaitu tawakal kepada Allah dan tawakal kepada selain Allah, yang masing-masing bagian ini terdapat beberapa macam tawakal:

- a. tawakal kepada Allah
- b. tawakal kepada selain Allah

Tawakal memiliki tingkatan-tingkatan menurut kadar keimanan, tekad, dan cita orang yang bertawakal tersebut. Menurut Muhammad bin Hasan asy-Syarif :

- a. mengenal Rabb berikut sifat-sifatNya/kekuasaanNya, kekayaanNya, kemandirianNya, berakhimya segala perkara kepada ilmuNya dan kemunculannya karena masyi'ah (kehendak) dan kodratnya. Mengenal Allah ini merupakan tangga pertama yang

³⁴ Al Qusyairi, *Kisah Dan Hikmah Mikraj Rasulullah*.2006

padanya seorang hamba meletakkan telapak kakinya dalam bertawakal.

- b. menetapkan sebab dan akibat.
- c. mengokohkan hati pada pijakan "tauhid tawakal" (mengesakan Allah dalam bertawakal).
- d. bersandarnya hati dan ketergantungannya serta ketentramannya kepada Allah. Tanda seseorang telah mencapai tingkatan ini ialah bahwa ia tidak peduli dengan datang atau perginya kehidupan duniawi. Hatinya tidak bergetar atau berdebar saat meninggalkan apa yang dicintainya dan menghadapi apa yang dibencinya dari kehidupan duniawi karena ketergantungannya kepada Allah telah membentengi dirinya dari rasa takut dan berharap pada kehidupan duniawi.
- e. baik sangka kepada Allah Swt. Sejauh mana kadar sangka baiknya dan pengharapannya kepada Allah, maka sejauh itu pula kadar ketawakalan kepadanya.
- f. menyerahkan hati kepadanya, membawa seluruh pengaduan kepadanya, dan tidak menentang. Jika seorang hamba bertawakal dengan tawakal tersebut, maka tawakal itu akan mewariskan kepadanya suatu pengetahuan bahwa dia tidak memiliki kemampuan sebelum melakukan usaha, dan ia akan kembali dalam keadaan tidak aman dari makar Allah.

g. melimpahkan wewenang (perkara) kepada Allah (tafwidh). Ini adalah ruh dan hakikat tawakal, yaitu melimpahkan seluruh urusannya kepada Allah dengan kesadaran, bukan dalam keadaan terpaksa. Orang yang melimpahkan urusannya kepada Allah, tidak lain karena ia berkeinginan agar Allah memutuskan apa yang terbaik baginya dalam kehidupannya maupun sesudah mati kelak. Jika apa yang diputuskan untuknya berbeda dengan apa yang disangkanya sebagai yang terbaik, maka ia tetap ridha kepadaNya, karena ia tahu bahwa itu lebih baik baginya, meskipun segi kemaslahatannya tidak tampak di hadapannya.

2. Materi Tasamuh

Secara etimologis, tasamuh adalah sikap toleransi atau menerima sebuah perkara dengan ringan. Sedangkan secara terminologis, tasamuh adalah sikap dalam menerima perbedaan yang ada dengan senang hati.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa tasamuh adalah sikap dalam menerima perbedaan pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan pandangan masing-masing orang. Rasulullah SAW bersabda melalui salah satu hadits tentang toleransi.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ
Artinya: "Ditanyakanlah kepada Rasulullah SAW, "Agama manakah yang

³⁵ Wahyudi, D. and Pd, M., 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.

paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda," Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)." (HR. Imam Ahmad).

Selain dalil di atas, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sifat-sifat tasamuh atau toleransi, yaitu:

1. Surat Al-Kafirun Ayat 1-5
2. Surat Al-Hujurat Ayat 12
3. Surat Al-Maidah Ayat 8.

Manfaat Tasamuh Dikutip melalui buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (2021), tasamuh memiliki beberapa manfaat yang positif, yaitu sebagai berikut ini:

- 1.) Dengan tasamuh, kita bisa membina kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat
- 2.) Menciptakan dan membina suasana yang saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan pendapat
- 3.) Membina sikap yang adil kepada sesama, tanpa memandang ras, suku, bahasa, dan lain-lainnya
- 4.) Terhindar dari saling curiga dan berburuk sangka
- 5.) Menjauhkan dari kejadian caci maki dan tindakan yang semena-mena
- 6.) Tasamuh juga dapat mendatangkan kedamaian dalam hidup berdampingan di masyarakat.

c. *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping (Peta Pikiran) atau biasa orang menyebutnya peta sebuah rute atau jalan, di mana peta pikirannya ini dibuat untuk menunjukkan suatu rute atau perjalanan yang tercepat dan tepat guna untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan yang diharapkan.³⁶ Sama halnya dengan proses pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) ini digunakan dalam menyajikan materi dengan berkonsep peta pikiran sehingga lebih mudah dipahami dan informasi yang ingin disampaikan bisa langsung pada pokok bahasan materi pelajarannya untuk dapat memberikan pemahaman konsep terhadap materi kepada siswa dengan baik dan tidak berbelit-belit.³⁷ *Mind Mapping* dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan seorang ahli psikologis dari Inggris. Tony Buzan merupakan penemu *Mind Mapping* (peta pikiran), ketua yayasan otak, pendiri klub pakar (Brain Trust) dan pencipta konsep melek mental.³⁸

Beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai *Mind Mapping* antara lain *Mind mapping* dalam Iis Aprinawati merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf sehingga membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman yang mana hasilnya dituangkan secara langsung dalam bentuk *Mind Mapping* (peta pikiran) dengan dilengkapi

³⁶ Wahyudi, D. and Pd, M., 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.

³⁷ Edwards, "Mind Mapping as a Teaching Resource." *The Clinical Teacher* 7, no. 4 (December 2010): halm.236–39

³⁸ Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar."

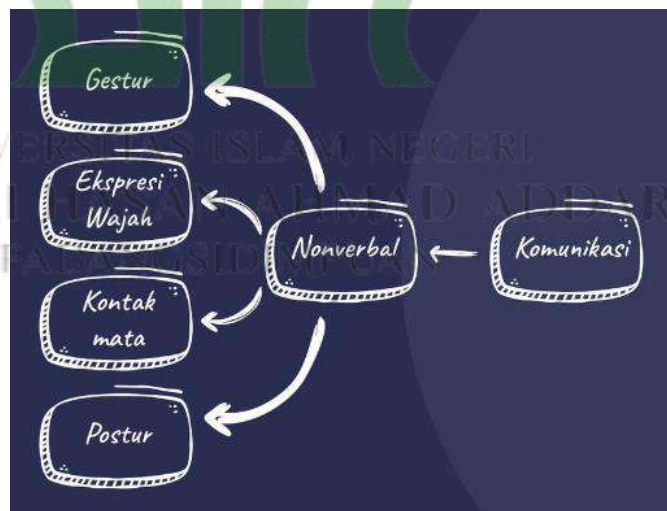
berbagai elemen pendukung, seperti: gambar, tulisan, dan sebagainya, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami baik oleh pembuat maupun pembaca. Serta peta pikiran yang dihasilkan tersebut merupakan hasil dari pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Menurut Shoimin dalam Natriani dan Ramlah *Mind Mapping* (Peta Pikiran) merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Di mana peta pikiran yang dibuat ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena *Mind Mapping* mengaktifkan kedua belahan otak, sehingga cara ini lebih menyenangkan, menenangkan, dan kreatif.³⁹ Dari pengertian *Mind Mapping* di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan penyajian materi pelajaran dalam bentuk konsep-konsep sehingga mampu menyajikan materi secara singkat, jelas, dan langsung pada inti materi sehingga dengan mudah dipahami siswa serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan begitu dapat memaksimalkan cara bekerja otak kiri dan kanannya dengan baik. Sehingga, materi ajar *Mind Mapping* di sini merupakan seperangkat materi ajar yang dikemas dan disajikan dengan konsep *Mind Mapping* (peta pikiran) dengan singkat, padat, jelas, dan langsung ke inti materinya agar

³⁹ Santi et al., "Pengembangan Panduan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar." *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2017)

siswa lebih mudah dalam memahami materi ajarnya.⁴⁰ Pembuatan *Mind Mapping* (peta pikiran) ini bisa tersajikan dengan berbagai bentuk pilihan sesuai dengan keinginan pembuatnya sendiri agar *Mind Mapping* yang dibuat itu lebih menarik dan mudah dipahami isinya tidak hanya bagi pembuatnya saja melainkan juga bagi pembacanya, maka disini juga diperlukan pemahaman akan langkahlangkah pembuatan *Mind Mapping* (peta pikiran) ini.⁴¹

2. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Adapun yang kamu perlukan adalah menemukan ide-ide yang berhubungan dengan masalah yang ingin kamu selesaikan. Oleh karena itu, bagi kamu yang masih bingung, berikut adalah cara membuat *Mind Mapping*.



⁴⁰ Suhada et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Journal of Informatics* 2, no. 2 (2020): halm 86–94.

⁴¹ Ayuningsih, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Bina Cendekia." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020)

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Hal pertama yang perlu kamu lakukan dalam membuat *Mind Mapping* adalah, mencari topik utama. Topik tersebut dapat berasal dari masalah yang ingin kamu selesaikan, dan biasanya berbentuk kata kunci yang terdiri dari 1 sampai 3 kata.⁴² Selanjutnya, mencari ide-ide yang paling erat kaitannya dengan topik utama dan menjadikannya sebagai cabang pertama dari topik tersebut. Pada gambar di bawah, bisa kamu lihat cabang utama dari komunikasi yaitu nonverbal dan verbal. Nonverbal dan verbal adalah jenis dari komunikasi.⁴³

Jadi, jika kamu masih kesulitan dalam menentukan cabang utama, coba identifikasi berdasarkan jenis atau bagian lainnya. Setelah mendapatkan ide sebagai cabang utama, kamu dapat menguraikannya menjadi beberapa sub-topik. Kamu bisa mencoba menentukan beberapa ide dengan ruang lingkup yang lebih kecil. Sehingga dapat menjadi ranting dari cabang utama. Setelah menentukan beberapa sub-topik, jangan lupa hubungkan masing-masing ide dengan garis. Dengan menggunakan garis, kamu akan semakin mudah untuk memahami isi dari *mind map* yang kamu buat. Mulai dari topik utama hingga sub-topik yang paling spesifik.⁴⁴

⁴² Ernita, "Implementasi Model *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Pelajaran Akidah Akhlak."

⁴³ Nurbayti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Di Kelas XI Di MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon)."

⁴⁴ Gavens et al., "Effectiveness of *Mind Mapping* for Learning in a Real Educational Setting." *The Journal of Experimental Education* 90, no. 1 (2020): halm 46–55.

3. Kegunaan *Mind Mapping*

Pembuatan *Mind Mapping* (peta pikiran) ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik, mudah dan cepat. Di samping itu dalam penyajian materi dengan konsep *Mind Mapping* ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan.⁴⁵ Dengan adanya kekurangan tersebut tidak lantas membuat penyajian materi dengan *Mind Mapping* ini tidak dilakukan, melainkan penyajian materi dengan *Mind Mapping* tetap dilakukan agar memudahkan dalam menyajikan dan mengemas materi ajar dengan baik, menarik dan bervariasi karena yang lebih penting adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan itu dapat diterima siswa dan memudahkannya dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.⁴⁶

d. Fase D

1. Pengertian Fase D

Di Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dirumuskan ke dalam enam fase dengan jangka waktu sesuai tingkat kompetensi siswa. Berdasarkan aturan pada Kurikulum Merdeka, jenjang SMP atau sederajat termasuk dalam fase D.⁴⁷ Fase D Kurikulum Merdeka ini berlaku untuk kelas 7, 8, dan 9. Namun demikian, struktur kurikulum serta beban

⁴⁵ Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013.

⁴⁶ Asrorudin, "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Taubat Dan Taat Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode *Mind Mapping* Fase D Kelas VII MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 2, no. 2 (2020): halm 154–64.

⁴⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 2021

belajar dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kelas 7-8 serta kelompok kelas 9. Kedua kelompok memiliki mata pelajaran yang sama, hanya saja alokasi waktu beberapa mata pelajarannya berbeda. Misalnya, pada kelas 7 dan 8 alokasi waktu untuk Akidah Akhlak adalah 144 JP pertahun, sedangkan kelas 9 hanya 128 JP pertahun⁴⁸.

Konsep Merdeka Belajar mengedepankan kebebasan setiap siswa untuk mengatur sendiri pilihan belajar mereka. Mengingat, kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak agar para siswa bisa terus semangat dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan keahliannya tanpa ada paksaan.

2. Capaian Pembelajaran Pada Fase D

Berdasarkan TP, ATP Penyusunan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jamaah*, melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt.⁴⁹ dan asmaul al-husna. Pada elemen akhlak, siswa diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan

⁴⁸ Nugraheny, Devita Cahyani, Zezen Syukrilah, Febriana Haliza, and Fatimah Zahroh.

“Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama.” PUSAKA: Journal of Educational Review 1, No. 1 (2023): halm 1-11.

⁴⁹ Oktariani and Kosasih, “Analisis Terhadap Capaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Sehari-Hari.”

siswa untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi siswa.

e. Kesehatan Mental Siswa

1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan suatu keadaan jiwa sehat yang ditandai dengan berkembangnya semua aspek sesuai dengan fungsinya serta mampu mengembangkan potensinya, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta memperoleh kebahagiaan di dalam kehidupannya. Adapun sebutan dari kesehatan mental diambil dari konsep *mental hygiene*.⁵⁰ Kata *mental* diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang maksudnya psikis, jiwa ataupun kejiwaan.⁵¹ Dalam banyak literatur, istilah *mental hygiene* bukanlah salah satunya istilah yang digunakan dalam menyebut kesehatan mental. istilah lain yang digunakan untuk maksud yang sama merupakan *psychological medicine*, *nervous health*, ataupun *mental health*. tetapi istilah-istilah itu mempunyai maksud yang sama, walaupun mempunyai

⁵⁰ Ariadi, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): halm 118–127.

⁵¹ Hasan, "Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al-Ghazali Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017)

kandungan makna yang berbeda. bermacam istilah tersebut yang dipandang mempunyai arti yang pas untuk mengatakan kesehatan mental merupakan *mental, health*.⁵² Hal ini sebab *mental health* maksudnya kondisi jiwa yang sehat, yang memiliki pengertian statis. Sebaliknya *mental hygiene* bermakna kesehatan mental serta lebih dinamis sebab menunjukkan adanya usaha peningkatan. Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, serta sosial tiap orang. Emosi merupakan pengalaman yang bisa dialami oleh jasmani/tubuh.⁵³ Emosi ialah bentuk indikasi/isyarat yang berperan sebagai alarm berbentuk data/keterangan yang diperlukan serta mengarah ke berbagai jalur keluar, aksi ataupun perumateri (transisi) pada saat tertentu.

Hal itu mempengaruhi cara berpikir, merasakan, serta berperan. Kesehatan mental juga menolong memastikan bagaimana dalam menangani tekanan pikiran, berhubungan dengan orang lain, serta membuat opsi. Kesehatan mental penting di setiap tahap kehidupan, mulai dari masa anak-anak dan remaja hingga dewasa.⁵⁴ Oleh sebab itu seorang guru tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual saja, tetapi juga aspek emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan

⁵² Zulhammi, "Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." 2016: halm 102-120

⁵³ Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam." *An-Nida'* 40, no. 1 (2016): halm 118-122

⁵⁴ Putra Et Al., "Pengertian Agama Dan Peran Agama Dalam Kesehatan Mental." *Muhafadzah* 3, no. 1 (2022)

bertahan mengalami frustrasi, mengatur dorongan hati serta tidak berlebihan kesenangan, mengendalikan suasana hati serta melindungi supaya tekanan pikiran tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati serta berdo'a. Sangat sulit untuk menetapkan satu dimensi dalam memastikan dan menafsirkan kesehatan mental.

Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul *Personality Dynamic and Mental Health*, dalam Semiun Yustinus mengemukakan sebagian besar kriteria yang sangat berarti dan bisa digunakan untuk menilai kesehatan mental ialah pengendalian, integrasi pikiran dan tingkah laku, integrasi motif-motif serta pengendalian konflik ataupun frustrasi, perasaan-perasaan serta emosi yang positif dan sehat, ketenangan atau kedamaian pikiran, sikap-sikap yang sehat, Konsep diri (*Self Concept*) yang sehat, identitas ego yang kuat, hubungan yang kuat dengan realitas.⁵⁵ Sedangkan kesehatan mental dari sisi perspektif Islam ialah suatu kemampuan diri seseorang dalam mengelola terwujudnya keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan serta terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan sekitarnya secara dinamis bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup menuju pada kebahagiaan dunia serta akhirat.⁵⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan kalau kesehatan mental merupakan terhindarnya seseorang

⁵⁵ Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*.

⁵⁶ Muthoharoh, "Konsep Sabar Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2019.

dari indikasi gangguan ataupun penyakit mental, terwujudnya keharmonisan yang serius antara fungsi-fungsi jiwa dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah biasa yang terjadi serta merasakan secara positif kebahagiaan serta sanggup menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam dirinya dan adanya kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dan lingkungannya yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk menggapai hidup yang bermakna serta bahagia di dunia serta akhirat. Adapun definisi operasional variabel kesehatan mental diartikan sebagai seseorang yang terhindari dari penyakit psikologis sehingga dalam kehidupan sanggup berteman serta membiasakan diri pada lingkungan sekitar dalam keadaan apapun.⁵⁷ Dalam hal ini seseorang yang mempunyai kesehatan mental dapat dinilai dari tingkah laku sehari-hari baik yang berkaitan tentang emosional, perilaku mengganggu, hiperaktif-inatensi, masalah relasi dalam teman kelompok sebaya, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar.⁵⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Ada sebagian aspek yang berhubungan dengan kesehatan mental yaitu biologis, psikologis, lingkungan serta sosio-budaya. Keempat aspek

⁵⁷ Fitrianah, "Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Psikologi Agama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 1 (2018): 91–102.

⁵⁸ Syarifin, "Aspek Psikologi Dan Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Aqidah Dan Ibadah Peserta Didik." *Nuansa X1 (1)*, 2018: halm 1–8.

ini saling mempengaruhi sebab bersifat interdependensi. Adapun faktor-faktor tersebut dibagi dalam beberapa dimensi sebagai berikut:⁵⁹

1.) Dimensi Biologis Kesehatan Mental Ada beberapa dimensi biologis yang berkaitan dengan kesehatan mental yaitu, otak, sistem endokrin, genetik (sifat,karakter), sensori (panca indra), keadaan ibu selama kehamilan. Keenam dimensi memberikan kontribusi atau peran yang sangat penting dalam membentuk kesehatan mental seseorang sejak dini. Dimana otak merupakan pusat pengendali setiap kegiatan yang berlangsung didalam tubuh manusia. Kegiatan tersebut diantaranya belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan sebagainya.

2.) Dimensi Psikologis Kesehatan Mental Aspek psikis manusia pada dasarnya merupakan satu kesatuan dengan sistem biologis. Sebagai subsistem dari eksistensi manusia, maka aspek psikis selalu berinteraksi dengan keseluruhan aspek kemanusiaan. Karena itulah aspek psikis tidak dapat dipisahkan dari aspek yang lain dalam melihat manusia.

Ada beberapa aspek psikis yang turut berpengaruh terhadap kesehatan mental, yaitu:

a.) Pengalaman Awal Pengalaman awal merupakan segenap pengalaman yang terjadi pada individu terutama yang terjadi dimasa lalunya. Pengalaman awal ini, dipandang oleh para ahli sebagai bagian penting

⁵⁹ Dewi et al., “Analisis Faktor Socioeconomic Status (SES) Terhadap Kesehatan Mental.” *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 5, no. 2 (2021).

dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu dikemudian hari.

- b.) Proses Pembelajaran Perilaku manusia sebagian besar adalah hasil belajar, yaitu hasil pelatihan atau pengalaman. Dia belajar berlangsung sejak masa bayi terhadap lingkungannya. Karena itu faktor lingkungan anak sangat menentukan mentalitas individu. Interaksi individu dengan lingkungan anak sangat penting bagi pembentukan perilaku tertentu.
- c.) Kebutuhan Motif dan motivasi selalu ada pada setiap orang. Orang melakukan sesuatu tindakan selalu didorong oleh motif-motif tertentu. Secara tradisional motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi internal (*intrinsic motivation*) dan motivasi eksternal (*extrinsic motivation*).

Motivasi internal merupakan motivasi yang didorong oleh kekuatan-kekuatan perasaan terpuaskan atas apa yang dikerjakan. Karena Motivasi merupakan pendorong pertama seseorang dalam melakukan dan berbuat sesuatu. Tanpa mengenyampingkan faktor lain. Bisa dikatakan motivasi adalah sumber utama dan akan jadi masalah utama khususnya dalam ketidakpuasan, karena motivasi berasal dari pribadi seseorang. Seseorang yang memiliki semangat tinggi akan sulit untuk digoyahkan dalam pilihan dan perbuatannya.⁶⁰

⁶⁰ Jelita et al., "Peningkatan Life Skills Education Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Berbasis Multimodal Literacy."

3. Tolok Ukur Dan Indikator Kesehatan Mental

a.) Tolok Ukur Kesehatan Mental dalam memastikan sehat ataupun tidaknya dalam perspektif kesehatan mental, ada kriteria yang digunakan. bagi Hasan Langgulung dalam Achmad Mubarak, terdapat 4 kriteria yang biasa digunakan dalam memastikan sehat ataupun normal(wajar).

Pertama, Kaidah Statistik. Dalam kaidah ini sehat tidaknya mental seseorang diukur dengan angka-angka statistik yang bersumber pada kenyataan dari watak yang menyatakan seseorang baik dari segi jasmani atau dari segi intelektual ataupun dari segi emosi setelah itu fakta-fakta dituangkan dalam tabel statistik.

Kedua, Kriteria Norma Sosial. Kriteria ini menyatakan orang normal atau sehat mental merupakan orang yang mengikuti pola-pola tingkah laku, sikap-sikap sosial serta nilai-nilai lain yang sudah disepakati oleh masyarakat.

Ketiga, Tingkah laku Ikut-ikutan. Menurut kriteria ini orang yang sehat mental bukan diukur dengan kepatuhannya pada norma sosial melainkan pada keseimbangannya menentukan opsi untuk mengikuti, atau pura-pura mengikuti apalagi menentang dengan alasan kalau sikap-sikap itu meningkatkan kemampuan dirinya serta kemampuan masyarakatnya. Seseorang mengikuti ataupun menentang norma sosial bukan hanya dipengaruhi oleh aspek kepribadiannya namun pula dipengaruhi oleh aspek interaksi antar individu, individu dengan

masyarakat serta interaksi dengan masalah yang jadi tumpuan dimana dia mengikuti atau menentang.

Keempat, Kriteria lain. ada sifat-sifat yang bisa digunakan buat mengukur kesehatan mental seseorang, antara lain: Seseorang menyadari kelebihan serta kekurangan dirinya, jarak antara keinginan serta kemampuan dimiliki sesuai, memiliki keluwesan dalam hubungannya dengan orang lain, mempunyai keseimbangan emosi, memiliki sifat spontanitas yang sesuai, serta berhasil menciptakan hubungan sosial yang dinamis dengan orang lain. ⁶¹

Pertarungan psikologis tidak bisa dihindari pada orang yang tidak mempunyai kemampuan penyesuaian diri, serta kegagalan seseorang itu bisa berdampak pada munculnya rasa. kecewa serta gelisah. Kesehatan mental yang terganggu mempengaruhi pada perasaan, pikiran ataupun kecerdasan serta pula pada kelakuan apalagi pada kesehatan tubuh, namun akarnya merupakan pada perasaan kecewa dan kerisauan⁶².

b.) Indikator Kesehatan Mental Dikutip dalam buku karya Ramayulis, terdapat beberapa pendapat indikator-indikator dalam kesehatan mental antara lain:

Pertama, indikator Kesehatan Mental menurut (WHO)

1.) Bebas dari ketegangan serta kecemasan.

⁶¹ Nurochim, "Optimalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): halm 184–90.

⁶² Dasopang et al., "Analysis of Students' Mental Health after Terror Cases in Indonesia."

- 2.) Menerima kegagalan sebagai pelajaran dikemudian hari.
- 3.) Bisa menyesuaikan diri secara konstruktif
- 4.) Bisa membantu.
- 5.) Mempunyai spiritual ataupun agama.

Ukuran kesehatan mental yaitu, terhindar dari rasa tegang dan cemas yang berlebihan, mampu menerima keadaan dengan lapang dada dan mengambil pelajaran dari setiap kegagalan, mampu beradaptasi dengan baik walaupun keadaan tidak baik, senang dalam membantu sesama, memiliki rasa kasih sayang dan memiliki keteguhan iman, sehingga dalam melakukan apapun berusaha melaksanakan sesuai dengan tuntunan agama.⁶³

Kedua, Indikator Kesehatan Mental menurut Said Hawa dalam Wahyu Saefudin terdapat beberapa indikator dalam kesehatan mental sebagai berikut:

- 1.) Menjalin habl min Allah dan habl min al-nas. Artinya ada keseimbangan dalam menjalankan cara beragama sesuai dengan tuntunan agama secara berimbang dan tidak cepat menyalahkan sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama. Karena Islam mengajarkan asas kesantunan diatas segala hal. Karena jati diri Islam ada pada Islam itu sendiri, tegak berdiri pada posisi yang sepatut dan sepantasnya.

⁶³ Karyani et al., “Riset Terkini Intervensi Berbasis Sekolah Untuk Promosi Kesehatan Mental Siswa.” In *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, halm 56–78, 2016.

- 2.) Tidak mempunyai penyakit hati, yang berlawanan dengan keesaan Allah Swt.
- 3.) Suci jiwa dan hatinya, serta pandangannya menjadi jernih.
- 4.) Seluruh anggota tubuhnya tetap berbuat sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.

Seseorang memiliki kesehatan mental dapat dilihat dengan bagaimana hubungannya baik dengan Allah Swt maupun hubungan sesama manusia, lewat interaksi sosial, manusia bisa belajar cara berkomunikasi serta mengungkapkan sesuatu dengan tulus, sehingga orang lain gampang menangkap serta mengerti apa yang disampaikan sehingga dibutuhkan hati yang jernih tidak memiliki penyakit hati sehingga segala perbuatan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Allah Swt.

Ketiga, Indikator Kesehatan Mental menurut bastaman dalam Miftakhuddin dan Rony Harianto sebagai berikut:

- 1.) Bebas dari gangguan kejiwaan
- 2.) Sanggup secara luwes membiasakan diri serta menciptakan hubungan interpersonal yang bermanfaat.
- 3.) Mampu menumbuhkan kemampuan pribadi yang sehat serta berguna untuk dirinya serta lingkungannya.
- 4.) percaya kepada Tuhan serta berusaha menjalankan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari.

Keempat, Indikator kesehatan mental menurut al-Ghazali dalam Zulkarnain dan Siti Fatimah sebagai berikut:

- 1.) Keseimbangan yang terus-menerus antara jasmani dan rohani dalam kehidupan manusia.
- 2.) Mempunyai kemuliaan akhlak serta kezakiyahan jiwa, ataupun mempunyai kualitas iman serta taqwa.
- 3.) Mempunyai makrifat tauhid kepada Allah. Berbagai indikator dalam kesehatan mental yang dipaparkan dimana kesehatan mental tersebut berkaitan dengan sehatnya lahiriah maupun bathiniyah yang secara terus menerus, memiliki akhlak yang mulia dan kualitas iman dan taqwa yang baik.

Kelima, Indikator kesehatan Mental Menurut Zakiyah Daradjat

- 1.) Terhindar dari gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa Perbedaan gangguan jiwa (*neurose*) dan penyakit jiwa (*psikose*) ialah neurose kepribadiannya tidak jauh dari realitas serta masih hidup dalam alam kenyataan. Orang yang terserang neurose mengenali kesukaran yang dialami namun tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Gejala-gejala gangguan penyakit mental dilihat dari segi perasaan tanda-tandanya ialah, rasa risau, takut, iri, dengki, sombong, khawatir kehilangan harta rasa putus asa, sedih hati, dan sebagainya. Sebaliknya psikose kepribadiannya dari segala segi meliputi asumsi, perasaan ataupun emosi, dorongan-dorongan yang sangat terganggu dan akan berakibat pada diri sendiri dan orang lain.

2.) Bisa menyesuaikan diri (*self adjustment*) serta mengatasi kesulitan.

Penyesuaian diri ialah suatu proses untuk mendapatkan ataupun memenuhi kebutuhan (*needs satisfaction*), mengatasi tekanan pikiran, konflik, frustrasi, serta permasalahan tertentu dengan cara-cara tertentu. Seseorang dikatakan dapat menyesuaikan diri yang wajar manakala sanggup memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar dan sesuai dengan norma agama, tidak merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

3.) Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain. Orang yang sehat mentalnya menunjukkan sikap yang memberikan dampak positif untuk dirinya dan orang lain. Mempunyai prinsip kalau tidaklah baik mempertaruhkan hak orang lain demi kepentingan dirinya sendiri, ataupun mencari keuntungan diri sendiri di atas kerugian orang lain. Dengan demikian, seluruh kegiatan untuk mencapai kebahagiaan ataupun kesejahteraan bersama senantiasa jadi penanaman.

4. Menjaga Kesehatan Mental Bagi Siswa

Mental health atau kesehatan mental menjadi isu yang hangat diperbincangkan tidak hanya di masyarakat secara umum, tetapi juga di dunia pendidikan. Perumateri pola pembelajaran, kesulitan beradaptasi, tingkat penguasaan teknologi, dan ketidaksiapan menghadapi segala keterbatasan memunculkan tekanan-tekanan dan juga tantangan. Keadaan yang serta-merta

terjadi ini sangat mempengaruhi tidak hanya kesehatan mental guru, tetapi juga kesehatan mental siswa/pelajar. Pelajar yang notabene berada pada usia anak-anak dan remaja masih menjadi golongan paling tinggi yang mengalami stres.⁶⁴

Seperti kesehatan fisik, kesehatan mental juga sangat perlu untuk dijaga dan dipelihara. Keadaan penuh tekanan yang membuat orang stres dapat menginterupsi kemampuan seseorang untuk mengarahkan perhatian, membuat perencanaan, dan mengelola emosi sehingga sulit untuk berpikir dengan jernih. Jika hal ini terjadi pada pelajar kemudian dibiarkan berlarut-larut, akan menimbulkan akibat yang fatal.

Menjaga kesehatan mental adalah kunci utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesehatan mental yang terjaga dengan baik dapat membuat pelajar mampu menjalani aktivitas belajar dengan lebih optimal. Mental health atau kesehatan mental menjadi isu yang hangat diperbincangkan tidak hanya di masyarakat secara umum, tetapi juga di dunia pendidikan. Perumateri pola pembelajaran, kesulitan beradaptasi, tingkat penguasaan teknologi, dan ketidaksiapan menghadapi segala keterbatasan memunculkan tekanan-tekanan dan juga tantangan.

⁶⁴ Muslihah, "Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas x Di Sman 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019."

Keadaan yang serta-merta terjadi ini sangat mempengaruhi tidak hanya kesehatan mental guru tetapi juga siswa atau pelajar yang bersangkutan. Salah satu tips/cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan mental khususnya bagi pelajar dalam lembaga pendidikan yaitu penerapan 5T. 5T dapat diterapkan agar stres mereka tak makin menumpuk dan menjadi depresi.⁶⁵

T pertama adalah *Talking about mental health*. Para pelajar harus diedukasi dan dirangkul agar mudah mengungkapkan tentang kondisi kesehatan jiwa dan mentalnya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kesadaran untuk meminta bantuan pada profesional dan mengurangi stigma yang ada pada masyarakat. “Dengan edukasi dan keterbukaan untuk para pelajar, maka masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan tepat dan baik. Pada dasarnya gangguan jiwa ini sama dengan penyakit lain. Jika diketahui diagnosanya sedari dini, dapat diberi penanganan yang tepat.”

T kedua adalah *Training*, yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik di sekolah. Hal ini dibutuhkan agar tenaga pendidik bisa memberikan informasi yang benar

⁶⁵ Setiawan and Soraya, “Hubungan Kesehatan Mental, Minat Belajar, Dan Kompetensi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Olahraga Senam.” *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 1, no. 1 (2020): 1–7.

kepada para pelajar. Selain itu, hal ini juga dapat mengurangi disinformasi dan tidak menimbulkan kebingungan pada siswa.

T Ketiga, *Teaching*, yaitu mengintegrasikan sistem pembelajaran dalam kurikulum sekolah ataupun dalam pembelajaran mengenai kesehatan mental.

T Keempat adalah *Tools*, yaitu tersedianya infrastruktur untuk menyalurkan beban mental yang dialami siswa. Misalnya dengan menyediakan saluran curhat, ruang kreatif di sekolah, atau sejenisnya.

T Terakhir, *Taking care* yang ditujukan kepada para tenaga pendidik untuk peduli dengan kesehatan mental dirinya dan siswa. Kedua belah pihak harus saling menjaga. Dengan begitu, *stakeholder* di sekolah dari atas hingga bawah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan mental.

Poin terakhir itu juga sangat menentukan, karena tenaga pendidik adalah agen utama. Jadi, pihak sekolah juga perlu meningkatkan kesehatan jiwa tenaga pendidiknya. Untuk menjaga kesehatan mental pelajar, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan juga keterbukaan dari pelajar itu sendiri.

5. Kesehatan Mental Perspektif Al-Quran

Kesehatan mental memiliki beberapa istilah seperti Abu Zayd Ahmed Ibnu Sahl al Balkhi seorang dokter dari Persia

memperkenalkan konsep kesehatan mental atau yang disebut dengan istilah *al tibt al qalb* dalam dunia kedokteran. Selain istilah di atas mengenai kesehatan mental Al Qur'an juga menyebutkan kesehatan mental dalam istilah yaitu :

Mutma'innah (Ketenangan) seperti Q.S Al Fajr ayat 27-30 :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۚ ٢٧ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ ٢٨
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۚ ٢٩ وَادْخُلِي جَنَّتِي ۚ ٣٠

Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhainya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hambaku. Dan masuklah ke dalam surgaku” (Q.S Al Fajr [89]: 27-30)

Dalam kitab tafsir Al Muyassar dijelaskan bahwa orang-orang yang bahagia mereka berada di dalam surga, kekal selagi langit dan bumi masih berdiri tegak, kecuali orang-orang yang masuk ke dalam surga belakangan sekaligus atas kehendak Tuhan. Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang bermaksiat namun bertauhid kepada Allah swt. Setelah mendapatkan siksa dan ampunan dari Allah swt, mereka dimasukkan ke dalam surga. Setelah itu disana mereka akan mendapatkan kasih sayang dari Allah swt yang tidak berhenti karena sesungguhnya pemberian Tuhan terhadap para kekasihnya sangat banyak dan tidak putus sedikitpun.

Dalam kitab tafsir Al Azhar dijelaskan bahwa *an nafs al muthma'innah* berarti jiwa yang telah mencapai pada ketenangan dan ketentraman⁶⁶. Kondisi jiwa yang telah digembleng oleh pengalaman dan

⁶⁶ Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. “*Tafsir al-Azhar*.” Singapura: Pustaka Nasional (1990).

penderitaan. Jiwa ini memiliki dua sayap yaitu pertama, bersyukur ketika mendapatkan kekayaan, bukan sombong. Kedua, sabar ketika rezeki hanya cukup untuk makan saja, bukan mengeluh. Jiwa yang tenang ketika mendapatkan kabar gembira atau kabar yang menakutkan. Jiwa yang disebutkan dalam ayat ini yaitu jiwa yang telah menyerah penuh kepada Tuhan dan tawakkal kepada Tuhan telah memiliki ketenangan karena mencapai keyakinan terhadap Allah swt. Hasan Al Bishri berkata mengenai muthma'innah “Ababila Allah berkehendak mengambil nyawa hambanya yang beriman, tentramlah jiwanya terhadap Allah dan tentran pula Allah terhadapnya.

B. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian pengembangan (*RnD*) materi ajar akidah akhlak berbasis *Mind Mapping* mempunyai spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Materi ajar dengan judul yaitu pengembangan materi tawakal dan tasamuh berbasis *Mind Mapping* pada fase D dalam menjaga kesehatan mental siswa ini terdiri dari sampul depan, identitas materi ajar, daftar isi, kata pengantar, CP,TP dan ATP, peta konsep materi ajar, materi ajar akhlak terpuji , biodata penulis dan sampul belakang.
2. Materi ajar akidah akhlak terdiri dari kurang lebih 13 lembar sebagaimana isi materi ajar ini yang telah dipaparkan pada no 1.

3. Bahasa yang digunakan pada materi ajar tawakal dan tasamuh berbasis *Mind Mapping* disesuaikan dengan tingkat siswa Fase D Madrasah Tsanawiyah agar mudah untuk dipahami.
4. Materi ajar akidah akhlak berbasis *Mind Mapping* didesain dengan menggunakan ukuran kertas A4, tipe huruf yang digunakan dengan memadukan font (Intro, dan Arimo), ukuran huruf mulai dari 6 sampai 20.
5. Materi ajar tawakal dan tasamuh berbasis *Mind Mapping* akan dicetak dan dijilid dengan softcover.

C. Penelitian Relevan

Pertama, Penelitian Masriani dan Farida Mayar (2021) berjudul Pengembangan Materi Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar⁶⁷. Penelitian ini persamaannya dengan penelitian saya yaitu penelitian menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development/ RnD*), jenis pengembangan 4D yaitu: Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*) dan Penyebaran (*disseminate*), penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa materi pelajaran dikemas dengan konsep *mind mapping*, tujuan penelitian ini untuk membuat

⁶⁷ Masriani, Masriani, and Farida Mayar. "Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5.5 (2021): 3513-3519.

kesehatan mental siswa baik dalam proses pembelajaran, menjaga emosional / kesehatan mental tetap baik.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan subjek uji coba di fase D yang berjumlah 64 orang. Adapun hasil pengembangan materi ajar ini memperoleh presentase validasi RPP 94% (sangat valid), isi 90% (valid), kepraktisan 91% (sangat praktis), presentase angket respon siswa 95% (sangat praktis) dan observasi 96% (sangat praktis)

Kedua, Penelitian Nurul Huda Pangabea, Amir Danis dan Nadriyah (2020) berjudul Pengembangan Materi Ajar Berbasis *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita⁶⁸. Penelitian ini persamaannya dengan penelitian saya yaitu penelitian menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development/ RnD*), jenis pengembangan 4D yaitu: *Define, Design, Develop and Disseminate* terbatas, produk materi ajar yang dihasilkan berbasis *mind mapping*, penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa materi ajar.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya yaitu materi yang dikembangkan pada materi ajar ini yaitu Akidah Akhlak materi Tasamuh dan Tawakal, sampel yang digunakan kelas VII – IX di MTs Swasta Muhajirin Pinangsori.

⁶⁸ Masriani, Masriani, and Farida Mayar. “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3513-3519.

Adapun hasil pengembangan materi ajar di atas memperoleh presentase kelayakan 93,61% (sangat valid), isi 91,82% (sangat valid), penyajian 93,75% (sangat valid), materi ajar berbasis mind mapping 98,00% (sangat valid) dan kegrafikan 90,87% (sangat valid), hasil ketuntasan belajar siswa memperoleh presentase 88,46%, angket respon siswa memperoleh presentase terhadap aspek ketertarikan 49,36% (setuju) dan 60,54% (sangat setuju), materi dengan respon siswa 75,96% (setuju) dan 79,04% (sangat setuju), bahasa dengan respon siswa 36,54% (setuju) dan 63,46% (sangat setuju).

Ketiga, Maghfir, Siti Kholifatul dan Argo Widiharto (2024) Pengembangan Media Power Point Interaktif: Psikoedukasi Filosofi Stoicisme Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada pembuatan media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan mental⁶⁹. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya permasalahan psikologis pada remaja, seperti kecemasan, stres akademik, overthinking, rendahnya kemampuan mengontrol emosi, dan kesulitan menghadapi tekanan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membutuhkan pembelajaran akademik, tetapi juga pendampingan psikologis melalui media edukatif yang menarik dan mudah dipahami.

⁶⁹ Maghfir, Siti Kholifatul, and Chr Argo Widiharto. "Pengembangan Media Power Point Interaktif: Psikoedukasi Filosofi Stoicisme Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 2 (2024): halm 13-20.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan penelitian pengembangan materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping dalam menjaga kesehatan mental fase D di MTs. Salah satu kelebihanannya terletak pada penggunaan media digital interaktif yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. PowerPoint interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga dapat berinteraksi langsung melalui kuis, simulasi, maupun refleksi diri. Selain itu, pendekatan stoicisme lebih menekankan pada penguatan mental internal, seperti pengendalian pikiran, pengelolaan emosi, dan kemampuan menghadapi tekanan hidup secara rasional.

Sementara itu, penelitian pengembangan materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping lebih berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan pendidikan Islam. Penelitian tersebut menekankan pentingnya sikap tawakal kepada Allah dan tasamuh atau toleransi dalam menjaga kesehatan mental siswa. Penggunaan *mind mapping* bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antarkonsep secara sistematis dan mempermudah penghafalan materi. Pendekatan ini lebih menonjolkan aspek religius, akhlak, dan hubungan sosial antarsiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

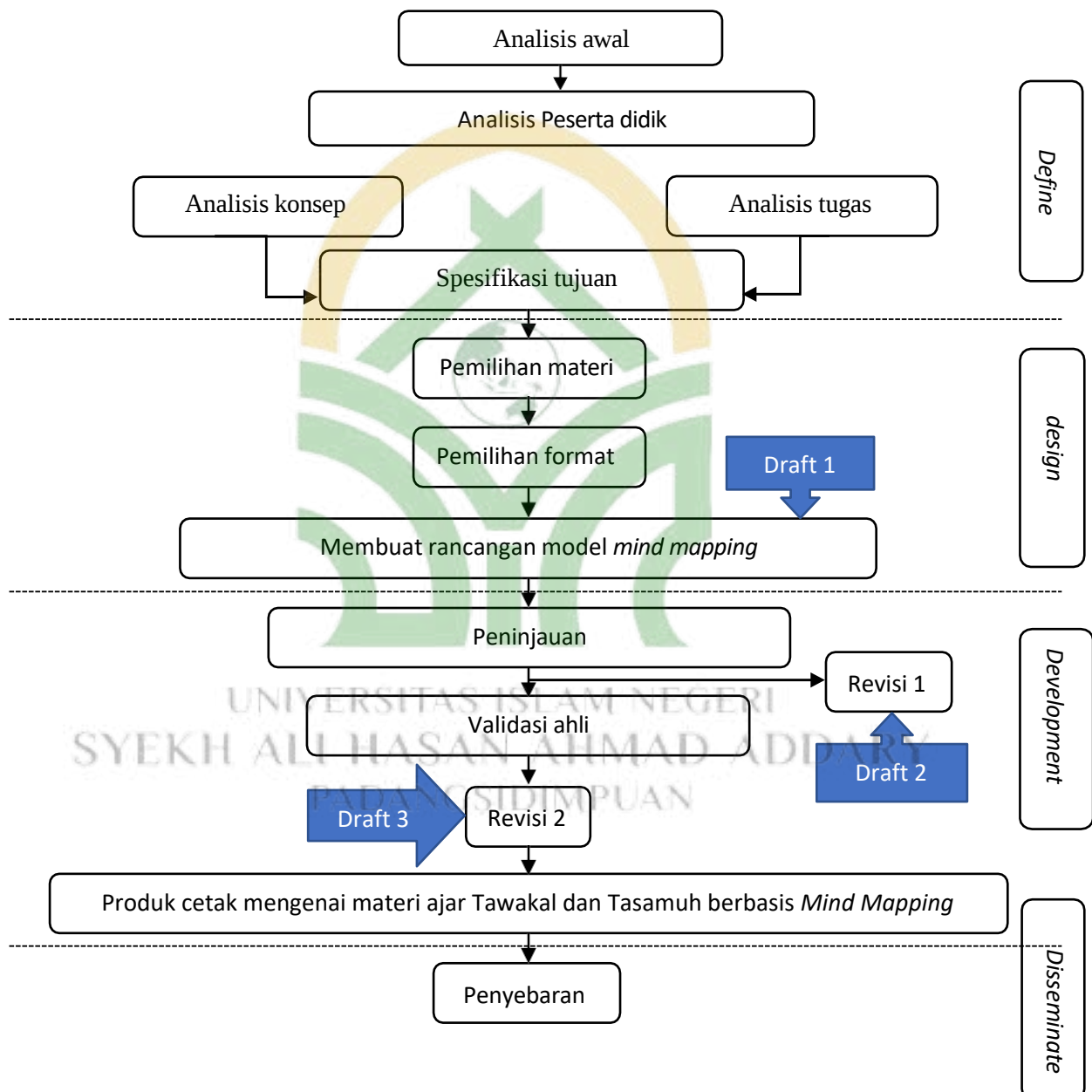
Kegiatan penelitian ini bertempat di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori yang beralamatkan di Jalan Padangsidempuan Km.25 Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori. Peneliti memilih untuk melakukan kegiatan penelitiannya di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori ini berdasarkan latar belakang peneliti yang sebelumnya telah mengetahui dan mengenal terhadap lingkungan, kondisi dan budaya madrasah. Kemudian, sekolah serta guru menerima kegiatan penelitian, dengan masalah yang diteliti terdapat pada sekolah tersebut. Sehingga observasi dan wawancara yang akan dilakukan di sekolah lebih valid, dikarenakan adanya relevansi , kolaborasi dan kemudahan akses baik antar guru yang bersangkutan , maupun kepada kondisi psikis siswa.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai setelah peneliti selesai melakukan seminar proposal tesis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan dan penelitian ini dilakukan bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan model Thiagarajan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran).⁷²



⁷² Johan et al., "Penerapan Model Four-D Dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 06 (2023): 372–78.

Tahap 1 (Pendefinisian (*Define*))

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat- syarat pengembangan. Tahap *define* bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Menurut Thiagarajan (1974, hlm. 6) ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada tahap *difine*, yaitu:

1. analisis awal (*front-end-analysis*)

tahap ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran dengan materi ajar teks dengan narasi yang banyak. Berbagai informasi terkait permasalahan yang dihadapi dalam menjaga kesehatan mental siswa dilakukan melalui studi lapangan.

2. analisis siswa (*learner analysis*)

pada tahap ini dipelajari suasana emosional di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori. Adapun hal yang diamati yaitu Kondisi emosional ,dan prestasi akademis siswa dalam menjaga kesehatan mental dengan pengisian angket oleh siswa.

3. analisis tes (*tes analysis*)

analisis tes bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui produk yang akan dikembangkan yaitu materi ajar melalui mind mapping, selain itu agar siswa dapat mencapai kesehatan mental yang sehat (*Happy*).

4. analisis konsep (*concept analysis*)

analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dalam produk yang akan dikembangkan yaitu materi ajar berbasis *mind mapping*, sehingga akan membentuk peta konsep pembelajaran.

5. merumuskan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang nantinya akan menjadi dasar untuk merancang tes dan perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi pada produk yang dikembangkan yaitu materi ajar melalui *mind mapping* yang dikembangkan oleh peneliti.

Tahap 2 Perancangan (*Design*)

Menurut Thiagarajan mengklasifikasikan tahap *design* dalam tiga kegiatan, yaitu:

1. Pemilihan Materi (*Material selection*)

pemilihan didasarkan pada analisis yang dilakukan pada tahap *define*, yang meliputi analisis awal, analisis siswa, analisis konsep dan analisis tugas. Pemilihan materi juga disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa MTs swasta AL-Muhajirin Pinangsori.

2. pemilihan format (*format selection*)

menentukan format dalam pembuatan materi ajar melalui media *Canva*, bertujuan untuk mendesain atau merancang dari materi pembelajaran, pemilihan *layout* dan sumber belajar siswa. Pemilihan bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan format yang dipilih ialah yang

memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam menjaga emosional kesehatan mental siswa.

3. membuat rancangan awal (*initial design*)

pada tahap ini bertujuan untuk merancang *draft* awal materi ajar dengan materi akhlak terpuji melalui metode *Mind Mapping* melalui metode *Mind Mapping* yang akan dikembangkan sebelum nantinya diuji coba di lapangan.

Tahap 3 Pengembangan (*Development*)

Thiagarajan mengelompokkan tahap *develop* (pengembangan) dalam dua kegiatan yaitu *expert appraisal* dan *development testing*. *Expert appraisal* merupakan kegiatan untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Rancangan awal produk yang telah direvisi oleh dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh ahli media, materi, dan pembelajaran yang telah ditentukan, hasil perbaikan dari para validator.

Developmental testing merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna produk. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk. Setelah produk diperbaiki kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif. Hasil pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga produk yang akan dikembangkan benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna.

Maka kegiatan pada tahap *development* dilakukan dengan langkah-

langkah sebagai berikut:

1. validasi

pada tahap ini rancangan awal materi ajar dengan materi akhlak terpuji melalui metode *Mind Mapping* (draft I) yang telah disusun oleh peneliti kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang akan dikembangkan, sehingga dapat dilakukan revisi yang pertama. Setelah dilakukan revisi pertama sesuai dengan saran dan masukan dosen pembimbing dihasilkan metode *Mind Mapping* melalui media *Canva* draft II, selanjutnya dosen pembimbing akan mengarahkan peneliti untuk melakukan validasi materi ajar dengan materi akhlak terpuji melalui metode *Mind Mapping* ke pada ahli yang telah ditentukan.

2. validasi oleh ahli

materi ajar dengan materi tawakal dan tasamuh melalui metode *Mind Mapping* yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya divalidasi oleh para ahli dari beberapa aspek meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafisan. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti akan mendapatkan kritik, saran dan masukan yang nantinya dapat dijadikan sebagai materi pertimbangan untuk memperbaiki produk dengan melakukan revisi kedua dan ketiga dari materi ajar dengan materi akhlak terpuji melalui metode *Mind Mapping* respons oleh guru.

setelah melewati proses validasi oleh ahli dan melakukan revisi, maka

produk yang dikembangkan selanjutnya diberikan angket kepada Guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk diminta respons terhadap model produk yang dikembangkan. Dalam respons angket ini, Guru menerapkan dan memberikan pendapatnya terhadap produk yang dikembangkan, apakah dapat digunakan dengan efektif atau kurang efektif.

Tahap 4 Penyebaran (*Disseminate*)

tahap ini bertujuan untuk menyebarluaskan penggunaan produk yang dikembangkan pada skala yang lebih luas, yang tujuan utama dari penyebaran ini memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dapat diakses, dimengerti, dan dimanfaatkan oleh masyarakat ilmiah, praktisi, pembuat kebijakan, dan siswa.

D. Objek Penelitian dan Sumber Data

1.) Objek Penelitian

Objek penelitian Anda adalah siswa di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori, yang berjumlah 76 siswa. Terdiri dari kelas VII- Unggulan 24 Orang, kelas VIII- Unggulan 25 Orang dan kelas IX-Unggulan 27 orang.

2.) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu kepala sekolah, guru yang mengajar dikelas tersebut dengan melakukan wawancara, observasi dan angket disekolah tersebut. Siswa digunakan

dalam penelitian ini adalah untuk mengukur emosional siswa sehingga dapat menjaga kesehatan mentalnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai untuk pengumpulan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.) Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ini adalah cara yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari responden yang tersebar. Angket dapat mencakup pertanyaan terbuka atau tertutup, dan hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif atau kualitatif tergantung pada desain angket dan tujuan penelitian. Melalui kontak langsung antara peneliti dan responden, maka instrumen yang digunakan dalam validasi pengembangan materi ajar ini antara lain: Kelayakan Isi, Kebahasaan, Penyajian Materi, Desain Tampilan, *Mind Mapping* dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran dengan kriteria penilaian produk materi ajar menggunakan Skala Likert.

2.) Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan proses pemahaman dan pengumpulan informasi dengan cara langsung mengamati suatu kejadian atau situasi. Dalam konteks penelitian atau pengamatan, observasi dapat memberikan data yang bernilai tinggi karena memungkinkan peneliti untuk merekam dengan cermat perilaku, interaksi, atau kejadian secara alami. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori, selama proses pembelajaran adalah langkah penting untuk memahami dinamika kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Beberapa hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran meliputi partisipasi siswa, reaksi terhadap materi, konsentrasi dan fokus, interaksi antara siswa dan respons terhadap metode pengajaran. Dengan melakukan observasi yang cermat, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan individu siswa, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif. Terdapat beberapa siswa yang bosan sehingga kesehatan mentalnya kurang baik. Dengan melakukan observasi terlebih dahulu maka dapat langkah selanjutnya untuk melakukan analisis. Kebutuhan sebagai materi awal untuk mengembangkan materi ajar dengan metode *Mind Mapping*.

3.) Wawancara

Wawancara sebagai bentuk komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai yang ditanya. Ini mencerminkan sifat interaktif dari wawancara sebagai metode pengumpulan data, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan responden. Wawancara dengan guru di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori untuk mengetahui mengenai proses kegiatan belajar, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan selama proses wawancara untuk menggali kesiapan sebelum kegiatan belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan yang membimbing dan mengarahkan proses wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kesiapan emosional siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

4.) Tes

Tes di sini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan materi ajar, dengan melakukan analisis perbandingan korelasi untuk membuktikan signifikansi tersebut dengan Uji Paired Sample t-Test. Selain itu, tes ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas produk materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan perhitungan menggunakan gain ternormalisasi. Di mana soal tes ini akan

diberikan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu siswa MTs Swasta. Soal tes yang akan dikerjakan nantinya berjumlah 20 pertanyaan dengan kriteria penilaian tes untuk soal pilihan . Siswa nantinya akan mengerjakan soal tes tersebut sebanyak dua kali, yaitu: pertama sebelum menggunakan materi ajar (pretest) dan sesudah menggunakan materi ajar (*post test*)

F. Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Instrumen ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan dapat mencakup berbagai bentuk, seperti lembar observasi, angket, daftar pertanyaan, dan daftar pernyataan. Instrumen penelitian tersebut berperan penting dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

1.) Instrumen Angket Validasi

Setiap instrument dalam penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukur peneliti. Seperti validasi dalam penelitian ini berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga bisa melakukan seharusnya dinilai. lembar validasi dievaluasi oleh setiap ahli validator untuk media pembelajaran . Lembar validasi ini memiliki peran penting dalam menilai kevalidan produk yang telah dikembangkan. Ini

menegaskan bahwa proses validasi melibatkan ahli-ahli untuk memastikan bahwa media pembelajaran tersebut memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan. proses validasi melibatkan ahli materi, dan ahli media. Keterlibatan ahli-ahli ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan efektivitas produk secara menyeluruh, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menilai media pembelajaran audiovisual yang dikembangkan. Adapun lembar validasi ahli pembelajaran, ahli media dan ahli materi. Yaitu:

No	Instrumen	No.item	Jumlah item
1	Kelayakan Isi	1,2,dan 3	3
2	Kebahasaan	4,5 dan 6	3
3	Desain Tampil	7,8 dan 9	3
4	Penyajian Materi	10,11,dan 12	3
5	<i>Mind Mapping</i>	13,14,15 dan 16	4
6	Evaluasi Pembelajaran	17,18,19 dan 20	4

Tabel.3.1 Instrumen Kisi-kisi Ahli Materi

No	Instrumen	No.item	Jumlah item
1	Tampilan Media	1,2,dan 3	3
2	Keterbacaan	4,dan 5	2
3	Navigasi Media	6 dan 7	2
4	Interaktivitas	8 dan 9	2
5	<i>Mind Mapping</i>	10,11,12 dan 13	4

6	Kejelasan Informasi	14,15,16 dan 17	4
7	Struktur Media	18,19 dan 20	3

Tabel.3.2 Instrumen Kisi-kisi Ahli Media

2.) Instrumen Kemampuan Menjaga Kesehatan Mental

Kisi-kisi instrument penilaian kemampuan menjaga kesehatan mental siswa di MTs Swasta Al-Muhajirin dilakukan evaluasi dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden terhadap serangkaian pernyataan dengan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Penggunaan skala Likert dapat memberikan data kuantitatif yang dapat diolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang evaluasi terhadap media pembelajaran tersebut.

No	Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1	Kesehatan Mental	Bebas dari Penyakit Jiwa		1,2,3,4
		Mampu Menyesuaikan Diri	5,6	7,8
		Mampu Mengemban	9.10.11.12	13,14,15

		Potensi Diri (Bakat, Kemampuan, Sifat)		
		Beriman Kepada Allah dan Menerapkan Tuntunan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari	16,17,18,19 Dan 20	

Tabel.3.3 Kisi-kisi Instrumen kesehatan mental

Kategori	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel.3.4 Kriteria Kemampuan menjaga kesehatan mental

3.) Instrumen Wawancara

Sebelum pengisian instrumen kesehatan mental siswa dilakukan, peneliti dapat melaksanakan wawancara awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi psikologis siswa. Wawancara ini bertujuan membantu memahami pengalaman, perasaan, serta kondisi sosial dan akademik siswa secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara santai, terbuka, dan menjaga kerahasiaan jawaban siswa agar responden merasa nyaman dalam memberikan informasi. Berikut instrumen wawancara dengan guru mata pelajaran agama islam.

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Pembelajaran di kelas	1,2,3,4
2	Persiapan sebelum mengajar	5,6,7,8,
3	Materi Ajar media <i>Canva</i>	9,10,11,12,13
4	Menjaga kesehatan mental siswa	14,15,16

Tabel.3.5 Kisi-kisi instrumen Wawancara

4.) Instrumen Observasi

Instrumen observasi tentang materi tawakal dan tasamuh di sekolah MTs merupakan alat yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tawakal dan tasamuh, yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai tawakal dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti kemampuan siswa memahami makna tawakal sebagai sikap berserah diri kepada Allah setelah berusaha, serta sikap tasamuh atau toleransi terhadap sesama. Instrumen observasi juga digunakan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil observasi dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pembelajaran materi tawakal dan tasamuh di MTs.

Berikut instrumen observasi di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Pembelajaran di kelas	1,2,3,4
2	Persiapan sebelum mengajar	5,6,7,8,
3	Materi Ajar media <i>Canva</i>	9,10,11,12,13
4	Menjaga kesehatan mental siswa	14,15,16

Tabel.3.6 Kisi-kisi instrumen Observasi

5.) Instrumen Tes Materi

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Tawakal dan Tasamuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep, mengidentifikasi contoh, serta menerapkan nilai-nilai tawakal dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.

No	Kompetensi Dasar (KD)	Materi	No. Soal
1	Memahami makna tawakal	Tawakal	1,2,3
2	Memahami ciri –ciri tawakal	Tawakal	4,5,6 dan 7
3	Menerapkan tawakal	Tawakal	8.9.10
4	Memahami tasamuh	Tasamuh	11,12,13
5	Menjelaskan tasamuh	Tawakal	14,15,16 dan 17
6	Memahami ciri –ciri tasamuh	Tasamuh	18,19 dan 20

Tabel.3.7 Kisi-kisi instrumen Tes

Instrumen ini berbentuk tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat dasar hingga menengah seperti mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Melalui instrumen ini, diharapkan guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius, khususnya sikap tawakal dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas angket digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, yaitu pengembangan materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping pada fase D dalam menjaga kesehatan mental. Menurut Arikunto (2018), Instrumen yang valid menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan benar-benar mampu mengukur aspek yang ingin diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = skor setiap butir pertanyaan

ΣY = skor total

ΣXY = jumlah hasil perkalian X dan Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y

1.) Validitas Angket

Validitas angket adalah untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian.

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,312	0,225	Valid
2	Item 2	0,401	0,225	Valid
3	Item 3	0,355	0,225	Valid
4	Item 4	0,278	0,225	Valid
5	Item 5	0,210	0,225	Tidak Valid
6	Item 6	0,467	0,225	Valid
7	Item 7	0,389	0,225	Valid
8	Item 8	0,260	0,225	Valid
9	Item 9	0,305	0,225	Valid
10	Item 10	0,198	0,225	Tidak Valid
11	Item 11	0,432	0,225	Valid
12	Item 12	0,376	0,225	Valid
13	Item 13	0,290	0,225	Valid
14	Item 14	0,348	0,225	Valid
15	Item 15	0,410	0,225	Valid
16	Item 16	0,271	0,225	Valid
17	Item 17	0,455	0,225	Valid
18	Item 18	0,333	0,225	Valid
19	Item 19	0,367	0,225	Valid
20	Item 20	0,205	0,225	Tidak Valid

Tabel.3.8 Uji Validitas Angket

Pada table 3.8 Hasil uji validitas angket sikap menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 17 butir dinyatakan valid, yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19 karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,225). Sementara itu, sebanyak 3 butir dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 5, 10, dan 20 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel.

2.) Validitas Tes

Tahap validitas tes adalah pengujian terhadap butir-butir soal dalam instrumen tes untuk mengetahui apakah setiap soal benar-benar mampu mengukur kemampuan atau hasil belajar yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

No	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Soal 1	0,301	0,225	Valid
2	Soal 2	0,380	0,225	Valid
3	Soal 3	0,420	0,225	Valid
4	Soal 4	0,276	0,225	Valid
5	Soal 5	0,190	0,225	Tidak Valid
6	Soal 6	0,460	0,225	Valid
7	Soal 7	0,399	0,225	Valid
8	Soal 8	0,250	0,225	Valid
9	Soal 9	0,315	0,225	Valid
10	Soal 10	0,205	0,225	Tidak Valid
11	Soal 11	0,441	0,225	Valid
12	Soal 12	0,370	0,225	Valid
13	Soal 13	0,298	0,225	Valid
14	Soal 14	0,345	0,225	Valid
15	Soal 15	0,428	0,225	Valid
16	Soal 16	0,260	0,225	Valid

No	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
17	Soal 17	0,470	0,225	Valid
18	Soal 18	0,332	0,225	Valid
19	Soal 19	0,360	0,225	Valid
20	Soal 20	0,215	0,225	Tidak Valid

Tabel.3.9 Uji Validitas Tes

Berdasarkan table 3.9 hasil uji validitas tes terhadap instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 20 butir soal, dilakukan analisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan ketentuan nilai r tabel = 0,225 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ 0,225).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diuji, sebanyak 17 butir soal dinyatakan valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Hal ini dikarenakan nilai r hitung pada butir tersebut lebih besar dari r tabel, sehingga soal-soal tersebut dinyatakan mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan atau konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2019), Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten data dalam interval waktu tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan Rumus:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item (20 butir)
- σ_i^2 = varians tiap item
- σ_t^2 = varians total

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah (tidak reliabel)
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi (reliabel)
0,81 – 1,00	Sangat tinggi (sangat reliabel)

Tabel.3.10 Nilai Cronbach's Alpha

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1.) Uji Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen angket sikap yang terdiri dari 20 butir pernyataan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reliabilitas yaitu 0,70,

sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket sikap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa angket sikap yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi yang baik, artinya apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama, maka akan memberikan hasil yang relatif konsisten. Dengan demikian, angket sikap ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

2.) Uji reliabilitas Tes

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 20 butir soal menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur kemampuan siswa pada materi tawakal dan tasamuh. Dengan demikian, instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini ada dua, yaitu dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis data dalam bentuk kualitatif disajikan secara interaktif analisis,

yaitu: hasil kegiatan pengembangan materi ajar yang dilakukan peneliti dengan jenis penelitian pengembangan yang digunakan Four-D (4D) yang meliputi empat tahap: *Define, Design, Develop, and Disseminate*.

2. Analisis data dalam bentuk kuantitatif disajikan secara deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

a. Angket validasi materi ajar ini, nilai yang diberikan masing-masing validator ahli untuk setiap aspek penilaiannya akan dihitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan: X : Skor rata-rata seluruh aspek penilaian

$\sum X_i$: Jumlah skor hasil data yang diperoleh

n : Banyaknya skor butir pernyataan

Penilaian ahli penelitian ini mengacu pada pendapat Sa'dun Akbar (2013) yang meliputi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan media pembelajaran. Hasil perhitungan dari penilaian validator ahli terhadap materi ajar setelah dihitung nilai rata-ratanya akan berupa data kuantitatif sehingga untuk memudahkan pembacaan hasilnya maka data tersebut harus diubah menjadi data kualitatif agar memudahkan untuk dibaca dengan kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaiannya 81%–100% = Sangat Layak, 61%–80% = Layak, 41%–60% = Cukup Layak, 21%–40% = Kurang Layak, dan 0%–20% = Tidak Layak.

b. Efektivitas Materi Ajar

Analisis efektivitas materi ajar ini menggunakan Uji gain ternormalisasi (N-gain). Adapun sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan Uji T untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan materi ajar. Setelah Uji T dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan gain ternormalisasi (N-gain) untuk mengetahui keberhasilan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan hasil belajar dan respon peserta didik. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut: $N\text{-gain} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai max} - \text{nilai pretest}}$ Adapun besarnya efektivitas produk materi ajar tersebut didasarkan pada hasil perhitungan dari nilai N-gain. Menurut Meltzer dalam Rahma, Rahmadhani dan Abdiyah Amudi kriteria dari hasil perhitungan N-gain tersebut sebagai berikut:

N-Gain	Kriteria
$0,7 < N\text{-gain} < 1$	Tinggi
$0,3 < N\text{-gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

Tabel.3.11 Perhitungan N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest. Semakin tinggi nilai N-Gain, maka semakin efektif perlakuan atau media pembelajaran yang digunakan.

c. Analisis Praktilitas

Analisis praktikalitas digunakan untuk mengetahui kemudahan produk, oleh guru dan peserta didik. Uji coba dilakukan di kelas, dengan tujuan mengevaluasi efektivitas dan kemudahan penggunaan media pembelajaran audiovisual yang telah dirancang sebelumnya. Adapun kriteria praktikalitas mengacu pada pendapat Sa'dun Akbar (2013). Data dari angket respon siswa yang menjawab pernyataan akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase praktikalitas
- F = Jumlah skor yang diperoleh

Hasil yang diperoleh dari peserta terhadap seluruh aspek penilaian disajikan dalam bentuk tabel kriteria kepraktisan media. Sebagai berikut:

No	Presentasi Penilaian	Kriteria
1	81-100	Sangat Praktis
2	61-80	Praktis
3	41-60	Cukup Ppraktis
4	21-40	Kurang Praktis
5	0-21	Tidak Praktis

Tabel 3.12 Kriteria Kepraktilitas materi ajar media

Kriteria penilaian kepraktisan digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu media atau instrumen berdasarkan hasil persentase responden. Hasil penilaian kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkat kepraktisan.

Apabila diperoleh persentase antara 81%–100%, maka media atau instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat praktis. Persentase 61%–80% menunjukkan kategori praktis, sedangkan persentase 41%–60% berada pada kategori cukup praktis. Selanjutnya, persentase 21%–40% termasuk dalam kategori kurang praktis, dan persentase 0%–20% berada pada kategori tidak praktis.

Dengan demikian, semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kepraktisan media atau instrumen yang digunakan dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

a. Profil MTs Swasta Muhajirin Pinangsori



MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berlokasi di Jalan Padangsidempuan Km. 25, Pinang Baru, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan lokal dan fokus pada pembentukan karakter serta akhlak mulia. Pada awalnya lokasi MTs Al-Muhajirin Pinangsori merupakan tempat kegiatan Mengaji Sore dengan kondisi bangunan yang sangat memprihatinkan. Seiring berjalannya waktu, tempat tersebut mengalami perkembangan dan berubah menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), kemudian bertransformasi menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). Melihat potensi dan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat, pada tahun 2012 didirikanlah Yayasan Pendidikan Al-Muhajirin Pinangsori yang secara resmi membuka jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, seiring dengan pertambahan jumlah siswa dan kebutuhan sarana yang lebih memadai, lokasi awal dinilai tidak memungkinkan untuk menunjang pengembangan madrasah.⁷³ Oleh karena itu, yayasan berupaya menambah lokasi baru sebagai pusat kegiatan belajar

⁷³ *Profil Mts Swasta Al-Muhajirin Pinangsori, 2012*

Muhajirin Pinangsori telah memiliki lahan seluas 11.410 m² yang beralamat di Aek Nabobar, Kelurahan Albion Prancis, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

Yayasan Pendidikan Al-Muhajirin Pinangsori memiliki visi agar seluruh siswa yang menempuh pendidikan di MTs Al-Muhajirin Pinangsori kelak menjadi pribadi yang mencintai dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, khususnya agama Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar yang dipegang oleh yayasan, yakni bahwa agama merupakan hal yang paling utama di muka bumi ini. Tanpa pemahaman dan pembelajaran agama yang baik, manusia tidak akan mampu mengenali jati dirinya secara utuh. Pada tahun 2012, Bapak Ramadhan Hutabarat, M.Pd, secara resmi diangkat sebagai Kepala MTs Al-Muhajirin Pinangsori.⁷⁴ Meskipun masih tergolong muda, beliau menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memajukan pendidikan dan berkomitmen kuat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjaga eksistensi nilai-nilai Islam di tengah berbagai tantangan zaman. Semangat juangnya tidak pernah surut dalam menghadapi setiap rintangan yang ada demi mewujudkan madrasah yang unggul dan berkarakter Islami.

Pada tahun 2012, MTs Al-Muhajirin Pinangsori resmi dibuka untuk pertama kalinya. Hasil dari kerja keras dan dedikasi yang dicurahkan oleh Bapak Ramadhan Hutabarat, M.Pd bersama para staf sekolah membuahkan hasil yang memuaskan, di mana pada tahap awal pendiriannya, madrasah ini

⁷⁴ “Profil Mts Swasta Al-Muhajirin Pinangsori.,2012”

telah berhasil menarik minat sebanyak 20 orang siswa. Bangunan-bangunan yang sebelumnya berada dalam kondisi sangat memprihatinkan secara bertahap diperbaiki agar layak digunakan sebagai sarana belajar bagi para siswa. Pada masa itu, perjuangan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini sangatlah besar. Para guru mengabdikan dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, dan tetap memberikan senyuman setiap pagi sebagai bentuk semangat serta dukungan moral kepada siswa-siswi. Mereka mengajarkan ilmu dengan penuh keikhlasan, menjadikan pengabdian mereka sebagai bagian dari misi mulia dalam mencerdaskan generasi muda yang berakhlak dan berilmu.

b. Visi, Misi lembaga MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori

Adapun Visi dari MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori adalah :

Terwujudnya generasi rabbani yang berjiwa qur'ani, berakhlak ilmu pengetahuan, serta bermental sehat dan tangguh.

Adapun Misi dari MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang untuk membentuk siswa yang cerdas, kritis, dan berwawasan luas.
- c. Mengembangkan budaya literasi, teknologi, dan keterampilan agar siswa mampu bersaing di era global.

- d. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
- e. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan konseling dan pengembangan diri untuk mendukung kesehatan mental, emosional, dan spiritual siswa.
- f. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keseimbangan antara akademik, spiritual, dan psikologis.

B. Hasil Pengembangan Materi Ajar

Hasil penelitian berisi paparan terkait data penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti. Dimana penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan satu produk berupa materi ajar Tawakal dan Tasamuh berbasis *mind mapping* untuk menjaga kesehatan mental siswa . Dengan menggunakan jenis pengembangan yang disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel yaitu Four-D (4D) yang meliputi empat tahap: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).⁷⁵ namun dalam pengembangan produk materi ajar akidah akhlak berbasis *mind mapping* peneliti hanya akan melakukan teknik pengembangannya sampai pada tahap *Develop* (Pengembangan).

⁷⁵ Sihombing, “Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Dan Disseminate) Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.”

Adapun tahap pengembangan pada materi ajar akidah akhlak berbasis *mind mapping* sebagai berikut:

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan materi ajar yang mengintegrasikan konsep tawakal dan tasamuh menggunakan metode *mind mapping*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a) *Front Analysis* (Analisis Awal-Akhir)

Pada tahap ini, dilakukan observasi langsung terhadap pemateri signifikan dalam perilaku sehari-hari, seperti penurunan minat belajar, menarik diri dari kegiatan sosial, perilaku agresif, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan kelelahan yang berkepanjangan⁷⁶. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mental dan emosional siswa. Kemudian, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tangguh, toleran, dan berakhlak mulia. Upaya ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan mental siswa serta menanamkan pentingnya konsep tawakal dan tasamuh dalam pendidikan.

b) *Learner Analysis* (Analisis Siswa)

⁷⁶ Shaqhira, “Penerapan Model 4D Dalam Pengembangan Modul Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Sekolah Dasar.”

Siswa Fase D (kelas VII–IX) berusia 13–15 tahun, berada pada tahap perkembangan berpikir abstrak dan mulai membentuk jati diri.⁷⁷ Mereka rentan terhadap tekanan akademik, emosional, dan sosial, sehingga membutuhkan pembelajaran yang relevan secara spiritual dan psikologis.

Nilai tawakal membantu siswa menghadapi stres dan kecemasan dengan berserah diri setelah berusaha, sedangkan tasamuh menumbuhkan toleransi dan mengurangi konflik sosial.⁷⁸ Keduanya berperan penting dalam mendukung kesehatan mental dan pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan materi ajar berbasis *mind mapping* agar siswa lebih mudah memahami hubungan antar konsep dalam materi tawakal dan tasamuh.

b. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kemampuan, dan aktivitas belajar yang harus dikuasai siswa dalam memahami materi tawakal dan tasamuh pada Fase D. Tahap ini bertujuan untuk menentukan isi materi, urutan penyajian, serta bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga produk yang dikembangkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Pada tahap ini, peneliti menganalisis

⁷⁷ Elkomariah, “Kontribusi Pembelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Mental.”

⁷⁸ Putri, “Tawakal Sebagai Sumber Motivasi Kehidupan.”

capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak terpuji, khususnya materi tawakal dan tasamuh. Analisis dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik siswa Fase D yang berada pada tingkat perkembangan berpikir operasional formal, sehingga mereka memerlukan pembelajaran yang konkret, sistematis, menarik, dan mudah dipahami melalui bantuan visual seperti *mind mapping*.

Berdasarkan hasil analisis, materi tawakal dan tasamuh diuraikan menjadi beberapa tugas belajar yang harus dikuasai siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mampu memahami pengertian tawakal dan tasamuh secara benar sesuai ajaran Islam.
2. Siswa mampu mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan tawakal dan tasamuh.
3. Siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk perilaku tawakal dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa mampu membedakan perilaku yang mencerminkan sikap tawakal dan tasamuh dengan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.
5. Siswa mampu menunjukkan manfaat penerapan tawakal dan tasamuh dalam kehidupan pribadi, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

6. Siswa mampu menghubungkan nilai tawakal dan tasamuh dengan upaya menjaga kesehatan mental, seperti mengurangi rasa cemas, meningkatkan ketenangan jiwa, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis.
 7. Siswa mampu menyimpulkan inti materi melalui peta konsep atau *mind mapping* sehingga hubungan antar konsep dapat dipahami dengan lebih mudah dan terstruktur.
- penerapan sikap tawakal dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Tahap analisis konsep ini bertujuan untuk menentukan hubungan antar materi sehingga dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind mapping* yang menarik dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menganalisis materi berdasarkan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D, buku ajar, serta sumber pendukung lainnya yang relevan. Materi yang dianalisis difokuskan pada dua pokok bahasan utama, yaitu tawakal dan tasamuh, yang dikaitkan dengan upaya menjaga kesehatan mental siswa.

Konsep pertama yang dianalisis adalah materi tawakal. Materi ini mencakup beberapa subkonsep, yaitu pengertian tawakal, dalil tentang tawakal, bentuk-bentuk tawakal, manfaat tawakal, serta penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahan ajar berbasis *mind mapping*, konsep tawakal ditempatkan sebagai ide

utama yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa cabang materi. Cabang pertama memuat definisi tawakal sebagai sikap berserah diri kepada Allah SwT setelah melakukan usaha secara maksimal. Cabang berikutnya berisi dalil Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan pentingnya tawakal dalam kehidupan seorang muslim. Selanjutnya, konsep dikembangkan pada bentuk perilaku tawakal seperti berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa, sabar menghadapi ujian, dan menerima hasil dengan ikhlas. Pada bagian contoh, dijelaskan bahwa tawakal dapat memberikan ketenangan hati, mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu menjaga kesehatan mental siswa.

Konsep kedua adalah materi tasamuh. Materi tasamuh dianalisis menjadi beberapa subkonsep, yaitu pengertian tasamuh, dalil tentang tasamuh, bentuk perilaku tasamuh, manfaat tasamuh, dan penerapan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *mind mapping*, tasamuh dijadikan pusat konsep yang dikembangkan ke berbagai cabang materi. Pengertian tasamuh dijelaskan sebagai sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan antarsesama manusia. Konsep ini kemudian diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan pentingnya hidup rukun dan saling menghormati.

Selanjutnya, cabang materi memuat contoh perilaku tasamuh seperti menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak,

menjaga hubungan baik dengan teman, dan hidup berdampingan secara damai. Pada bagian contoh, dijelaskan bahwa sikap tasamuh dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis, mengurangi konflik, serta memberikan rasa nyaman dan aman dalam lingkungan sosial sehingga berdampak positif terhadap kesehatan mental siswa.

Setelah konsep tawakal dan tasamuh dianalisis, peneliti kemudian menghubungkan kedua materi tersebut dengan tema refleksi diri terkait nilai tawakal dan tasamuh (toleransi). Tawakal dipahami sebagai sikap berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha, yang tercermin dalam sikap sabar dan percaya kepada kehendak Tuhan. Sementara itu, tasamuh berarti menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain.

b. Design (Perancangan)

Pada tahap design ini dilakukan untuk perancangan produk awal yang akan dikembangkan, seperti: pemilihan media dan format yang digunakan. Adapun pada tahap Design di sini, sebagai berikut:

a) Initial Design (Rancangan Awal)

Pada tahap perancangan disini peneliti akan melakukan perencanaan terlebih dahulu terkait dengan produk materi tawakal dan tasamuh . Adapun perancangan materi ajar Tawakal dan Tasamuh ini berbasis *mind mapping*, yaitu : Pertama, pembuatan sampul depan dengan menyisipkan beberapa elemen pendukung seperti buku, dan logo

sekolah. . Desain sampul dibuat menggunakan kombinasi warna yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kedua, pembuatan daftar isi materi ajar bertujuan agar memudahkan dalam pencarian bab dan sub bab materi ajar, dengan adanya daftar isi ini diharapkan dapat membantu dalam memahami isi yang ada dalam materi ajar.

Ketiga, pembuatan Pendahuluan yang berisi komponen dasar kurikulum yang terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Penyusunan komponen ini bertujuan agar bahan ajar memiliki arah pembelajaran yang jelas serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Keempat,, pembuatan isi materi tawakal yang memuat pengertian tawakal, dalil Al-Qur'an dan hadis, manfaat tawakal, serta contoh penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bagian ini disajikan mind mapping materi tawakal dalam bentuk cabang-cabang konsep yang dilengkapi warna, kata kunci, dan gambar sederhana agar lebih mudah dipahami siswa.

Kelima, pembuatan isi materi tasamuh Materi tasamuh memuat pengertian tasamuh, dalil, manfaat, serta contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sosial. Untuk materi tasamuh divisualisasikan dalam bentuk *mind mapping* untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep secara lebih jelas dan sistematis.

Keenam, pembuatan contoh materi yang menghubungkan kesehatan mental seperti ketenangan hati, mengurangi konflik sosial, serta menciptakan hubungan yang harmonis.

Ketujuh, pembuatan penutup yang berisi refleksi diri dengan materi tawakal sebagai sikap berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha, yang tercermin dalam sikap sabar dan percaya kepada kehendak Tuhan. Sementara itu, materi tasamuh berarti menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Melalui refleksi diri, seseorang diajak mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memperbaiki sikap yang masih kurang.

b) *Format Selection* (Pemilihan Format)

Berdasarkan hasil pertimbangan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, bahan ajar dipilih dalam bentuk media cetak karena lebih mudah digunakan di kelas, dapat dipelajari secara mandiri, serta tidak bergantung pada perangkat elektronik. Adapun hasil pemilihan format yang ditetapkan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis media ajar berbentuk media cetak (modul/bahan ajar mandiri) yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri di rumah.

2. Ukuran kertas menggunakan ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm) agar tampilan materi lebih jelas, proporsional, dan mudah dibaca oleh siswa
3. Jenis huruf menggunakan font yang sederhana dan mudah dibaca seperti Arial atau Calibri, dengan ukuran huruf disesuaikan (11–12 pt untuk isi materi dan lebih besar untuk judul).
4. Tata letak (layout) disusun secara sistematis dengan pembagian ruang yang jelas antara teks, gambar, dan *mind mapping*. Tata letak dibuat tidak terlalu padat agar tidak membingungkan siswa.
5. Menggunakan kombinasi warna yang cerah namun tetap lembut (soft color) untuk meningkatkan minat belajar siswa. Warna juga digunakan untuk membedakan cabang-cabang pada *mind mapping*.
6. Materi disajikan secara ringkas, sistematis, dan berbasis konsep dengan bantuan *mind mapping* sebagai visualisasi utama untuk mempermudah pemahaman hubungan antar konsep.
7. Menambahkan gambar atau ilustrasi yang relevan dengan materi tawakal dan tasamuh untuk membantu memperjelas konsep dan meningkatkan daya tarik bahan ajar.
8. Struktur produk materi ajar disusun dalam 11 halaman yang terdiri dari cover, pendahuluan, materi tawakal, tasamuh, *mind mapping*, latihan soal, refleksi, dan penutup.

Tujuan dari pembuatan produk ini menghasilkan materi ajar inovatif, untuk memudahkan siswa memahami dan menginternalisasi nilai tawakal

dan tasamuh secara menyeluruh, serta mengaitkannya dengan hati yang tenang dan hidup yang harmonis.

Adapun pembuatan produk materi ajar berbasis *mind mapping* ini ditujukan untuk Tingkat Fase D MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori semester II sebagai berikut :

1.) Pembuatan Sampul materi ajar

Di mana pada sampul materi ajar ini memuat: logo, instansi, jurusan, materi ajar, nama penyusun, jenjang pendidikan. Sampul materi ajar ini juga dilengkapi elemen gambar terkait dengan materi materi akidah akhlak yang akan diajarkan yaitu akhlak terpuji, harapannya dapat menarik perhatian, suasana emosional siswa untuk mau belajar dan supaya tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun tampilan sampul materi ajar dapat disajikan sebagai berikut:



GAMBAR.4.1

Adapun elemen gambar yang dimaksud, yaitu: logo, nama sekolah, slogan, judul materi, subjudul, serta nama penyusun dan kutipan motivasi. Terdapat ilustrasi siswa laki-laki yang sedang berdoa di depan Al-Qur'an dan tasbih, serta sekelompok siswa yang saling berjabat tangan sebagai simbol kebersamaan dan toleransi. Selain itu, terdapat gambar masjid dan bangunan sekolah, simbol otak dan hati yang melambangkan kesehatan mental, burung merpati sebagai tanda perdamaian, serta unsur alam seperti pepohonan, air, bunga, batu, efek cahaya, dan perpaduan warna hijau, kuning, dan biru yang memberi kesan religius dan menenangkan.

2). Pembuatan daftar isi

Daftar isi materi ajar ini berisi sekumpulan bab dan subbab pada materi ajar yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam mencari dan membacanya. Pada daftar isi ini menggunakan paduan font yaitu: Arial atau Calibri, dengan ukuran huruf disesuaikan (11–12 pt).

Adapun tampilan daftar isi materi ajar dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar. 4.2

3.) Pembuatan sub bab materi

Sub bab materi ajar yaitu materi tawakkal dan tasamuh ini berbasis *mind mapping* (peta pikiran) sehingga dapat disajikan secara singkat, padat, jelas dan langsung pada inti materinya, sehingga memudahkan siswa dalam belajar untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan serta membantu menjaga kesehatan mental siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Pada sub bab materi Tawakkal terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan sebagai berikut:

a.) Untuk Materi Tawakkal

Menjelaskan konsep tawakkal sebagai sikap percaya dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT tanpa rasa cemas. Tawakkal dilakukan untuk memperoleh kebaikan dan menghindari kemudharatan. Selain itu, berisi macam-macam tawakkal, yaitu tawakkal kepada Allah dan tawakkal selain kepada Allah. Bentuk visual seperti awan dan garis penghubung membantu informasi terlihat lebih sederhana, menarik, dan mudah diingat. Selain itu,

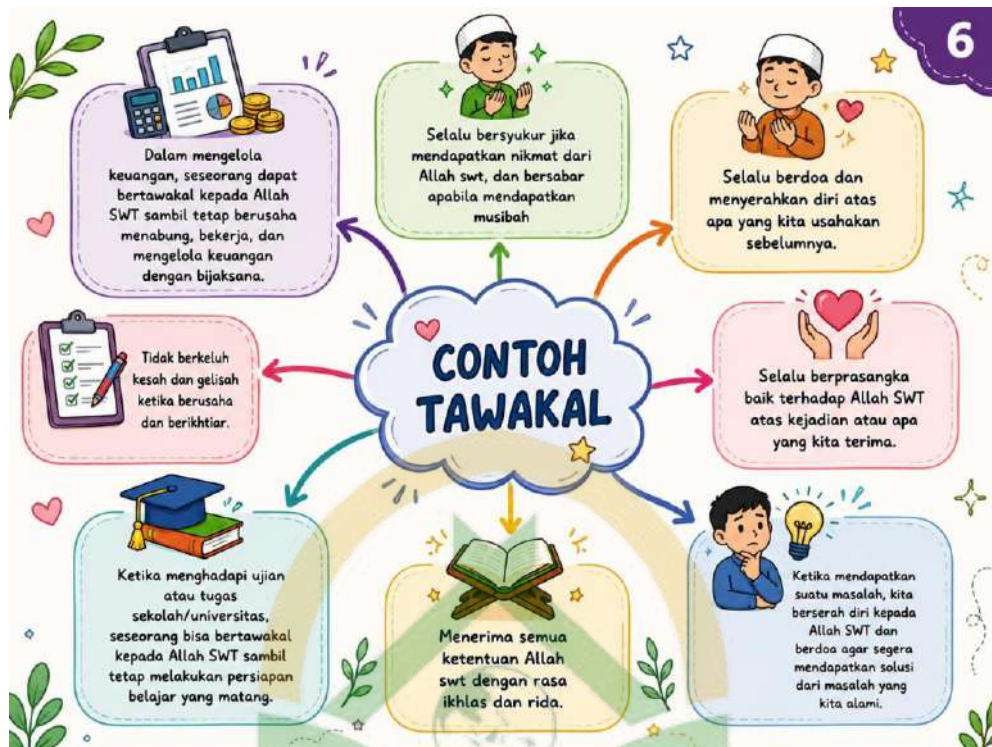
pemisahan warna pada setiap bagian digunakan untuk membedakan kategori konsep agar pembaca dapat memahami isi materi dengan cepat tanpa harus membaca penjelasan panjang.



GAMBAR. 4.3



Gambar. 4.4



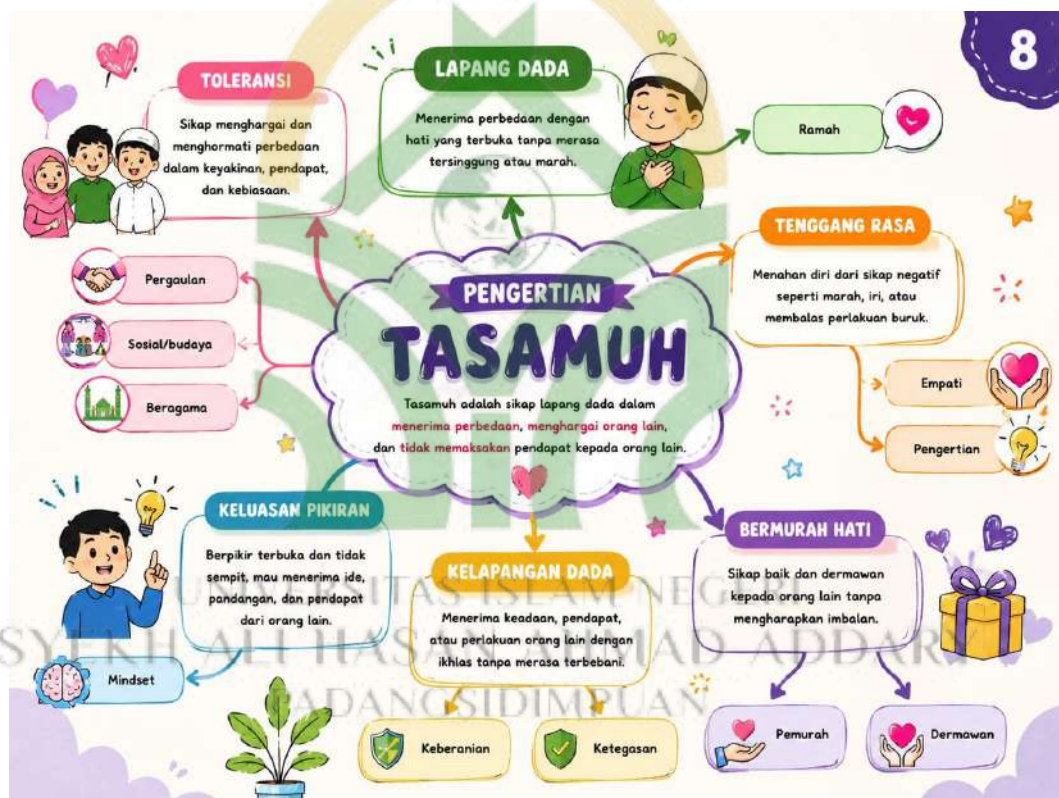
Gambar. 4.5



Gambar. 4.6

b.) Untuk materi tasamuh

Kata tasamuh ditempatkan di tengah sebagai ide utama, lalu bercabang ke beberapa konsep seperti toleransi, tenggang rasa, lapang dada, bermurah hati, dan keluasan pikiran beserta contoh sikapnya. Layout seperti ini digunakan agar hubungan antar konsep terlihat jelas, materi lebih ringkas dan menarik, serta memudahkan pembaca memahami dan mengingat isi pembahasan melalui tampilan visual yang terstruktur.



Gambar. 4.7



Gambar. 4.8



Gambar. 4.9



Gambar. 4.10

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* ini, meninjau dan memvalidasi produk dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, produk berupa materi tawakal dan tasamuh berbasis *mind mapping* diperiksa oleh ahli materi, dan ahli media. Peninjauan dilakukan terhadap isi materi, kesesuaian dengan karakteristik siswa fase D, penggunaan bahasa, tampilan *mind mapping*, serta keterkaitan materi dengan tujuan menjaga kesehatan mental.

Kemudian dilakukan validasi produk untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kualitas produk yang dikembangkan. Validator memberikan penilaian, kritik, dan saran perbaikan terhadap produk. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, desain media, kejelasan konsep, kemenarikan tampilan, serta

kemudahan penggunaan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1. Hasil Validasi Ahli dan Revisi Produk

a. Hasil Validasi Materi

Pada tahap ini validator materi dalam penelitian ini adalah Ibu Harnita, M.Pd . Materi yang **dinilai untuk mendapatkan** hasil bahwa materi dengan metode *mind mapping* sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah kelengkapan materi pembelajaran, kesesuaian KD dan indikator pembelajaran, dan bahasa yang digunakan sudah sopan, tepat dan sesuai dengan EYD serta tidak mengandung SARA, materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pendukung materi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Instrument validasi bahasa dan materi terdapat pada lampiran halaman. Instrument validasi ahli materi dan validasi media terdapat pada lampiran 1 sampai 6.

Dalam Analisis data uji coba ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk pengembangan materi tawakal dan tasamuh berbasis metode *mind mapping* sebelum diimplementasikan kepada siswa. Data diperoleh melalui angket validasi menggunakan skala Likert 1–5.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kelayakan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi:

- 81%–100% = Sangat Layak
- 61%–80% = Layak
- 41%–60% = Cukup Layak
- 21%–40% = Kurang Layak
- 0%–20% = Tidak Layak

Analisis Validasi dari ahli materi terdiri dari 20 indikator dengan skor maksimal 5 pada setiap indikator.

- Jumlah indikator: 20
- Skor maksimal: $20 \times 5 = 100$
- Skor yang diperoleh: 90

Perhitungan:

$$P = \frac{90}{100} \times 100\% = 90\%$$

Persentase sebesar 90% menunjukkan bahwa produk berada pada kategori Sangat Layak. Hal ini menunjukkan bahwa:

- Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fase D
- Konsep tawakal dan tasamuh telah tepat dan akurat
- Dalil Al-Qur'an dan Hadis relevan
- Materi memiliki keterkaitan yang jelas dengan kesehatan mental siswa

- Evaluasi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran

Dari hasil data validasi oleh validator terdapat revisi guna perbaikan lebih baik, berikut Saran ahli materi :

- Menambahkan penjelasan perbedaan tawakal dan pasrah
- Menambahkan studi kasus kecemasan siswa
- Memperjelas indikator kesehatan mental

b. Hasil Validasi Ahli Media

Pada validator ahli media adalah Ibu Nur Anisyah Harahap, S.E M.E. Aspek yang di nilai ialah desain dan tampilan, keterbacaan media, dan kemudahan penggunaan metode *mind mapping*. Validasi ahli media terdiri dari 20 indikator dengan skor maksimal 5 pada setiap indikator.

- Jumlah indikator: 20
- Skor maksimal: $20 \times 5 = 100$
- Skor yang diperoleh: 85

Perhitungan :

$$P = \frac{85}{100} \times 100\% = 85\%$$

Hasil dari analisis perhitungan ialah Persentase sebesar 85% menunjukkan bahwa produk berada pada kategori Layak. Hal ini menunjukkan bahwa:

- Desain modul menarik dan sistematis
- Template *mind mapping* jelas dan mudah digunakan
- Tata letak sudah rapi dan proporsional

- Media mendukung keterlibatan siswa

Dari hasil data validasi oleh validator terdapat revisi guna perbaikan lebih baik

, berikut Saran ahli media :

- Memperbesar ukuran font pada instruksi
- Menambahkan variasi warna pada cabang *mind mapping*
- Menyediakan contoh mind map yang lebih lengkap

c. Rekapitulasi Hasil Validasi

Validator	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli Materi	90	100	90%	Sangat Layak
Ahli Media	85	100	85%	Layak

Tabel.4.1 Rata-rata Persentase Kelayakan

$$\frac{90\% + 85\%}{2} = 87,5\%$$

Rata-rata persentase sebesar 87,5% menunjukkan bahwa produk secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dan siap untuk diuji cobakan kepada siswa Fase D di MTs Al-Muhajirin Pinangsori.

2. Hasil Uji Validitas

a.) Hasil Validitas Angket

Hasil uji validitas angket ini diperoleh melalui uji coba instrumen yang diberikan kepada 76 siswa dengan jumlah 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

No	Nama Responden	Skor Total	Kategori
1	Siswa 1	97	Sangat Baik

2	Siswa 2	80	Baik
3	Siswa 3	70	Baik
4	Siswa 4	87	Sangat Baik
5	Siswa 5	84	Baik
6	Siswa 6	87	Sangat Baik
7	Siswa 7	91	Sangat Baik
8	Siswa 8	66	Cukup
9	Siswa 9	97	Sangat Baik
10	Siswa 10	93	Sangat Baik
11	Siswa 11	85	Sangat Baik
12	Siswa 12	72	Baik
13	Siswa 13	73	Baik
14	Siswa 14	68	Cukup
15	Siswa 15	79	Baik
16	Siswa 16	95	Sangat Baik
17	Siswa 17	92	Sangat Baik
18	Siswa 18	98	Sangat Baik
19	Siswa 19	93	Sangat Baik
20	Siswa 20	90	Sangat Baik
21	Siswa 21	93	Sangat Baik
22	Siswa 22	69	Cukup
23	Siswa 23	78	Baik
24	Siswa 24	94	Sangat Baik
25	Siswa 25	89	Sangat Baik
26	Siswa 26	77	Baik
27	Siswa 27	87	Sangat Baik
28	Siswa 28	85	Sangat Baik
29	Siswa 29	66	Cukup
30	Siswa 30	95	Sangat Baik
31	Siswa 31	81	Baik
32	Siswa 32	91	Sangat Baik
33	Siswa 33	97	Sangat Baik
34	Siswa 34	89	Sangat Baik
35	Siswa 35	83	Baik
36	Siswa 36	67	Cukup
37	Siswa 37	86	Sangat Baik
38	Siswa 38	96	Sangat Baik
39	Siswa 39	94	Sangat Baik
40	Siswa 40	88	Sangat Baik
41	Siswa 41	93	Sangat Baik
42	Siswa 42	78	Baik
43	Siswa 43	73	Baik
44	Siswa 44	81	Baik
45	Siswa 45	80	Baik
46	Siswa 46	79	Baik
47	Siswa 47	73	Baik
48	Siswa 48	78	Baik
49	Siswa 49	98	Sangat Baik

50	Siswa 50	92	Sangat Baik
51	Siswa 51	85	Sangat Baik
52	Siswa 52	81	Baik
53	Siswa 53	67	Cukup
54	Siswa 54	95	Sangat Baik
55	Siswa 55	71	Baik
56	Siswa 56	96	Sangat Baik
57	Siswa 57	85	Sangat Baik
58	Siswa 58	81	Baik
59	Siswa 59	72	Baik
60	Siswa 60	96	Sangat Baik
61	Siswa 61	73	Baik
62	Siswa 62	73	Baik
63	Siswa 63	89	Sangat Baik
64	Siswa 64	89	Sangat Baik
65	Siswa 65	81	Baik
66	Siswa 66	84	Baik
67	Siswa 67	70	Baik
68	Siswa 68	89	Sangat Baik
69	Siswa 69	72	Baik
70	Siswa 70	65	Cukup
71	Siswa 71	84	Baik
72	Siswa 72	74	Baik
73	Siswa 73	85	Sangat Baik
74	Siswa 74	88	Sangat Baik
75	Siswa 75	77	Baik
76	Siswa 76	74	Baik

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Validitas Angket

Berdasarkan hasil angket sikap yang diberikan kepada 76 siswa, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap penerapan tawakal dan tasamuh dalam menjaga kesehatan mental. Dari seluruh responden, sebanyak 35 siswa berada pada kategori Sangat Baik, 34 siswa kategori Baik, dan 7 siswa kategori Cukup.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98, sedangkan nilai terendah adalah 65. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan menunjukkan sikap tawakal dan tasamuh yang baik dalam

kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu menjaga ketenangan hati, mengurangi kecemasan, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

b.) Hasil Uji Validitas Tes

Hasil uji validitas tes diperoleh melalui pengujian instrumen berupa 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan kepada 76 siswa. Penilaian tes menggunakan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap butir soal dalam mengukur pemahaman konsep tawakal dan tasamuh berbasis *mind mapping*.

No	Nama Responden	Jumlah Benar	Nilai	Kategori
1	Siswa 1	17	85	Sangat Baik
2	Siswa 2	12	60	Cukup
3	Siswa 3	14	70	Baik
4	Siswa 4	20	100	Sangat Baik
5	Siswa 5	14	70	Baik
6	Siswa 6	18	90	Sangat Baik
7	Siswa 7	16	80	Baik
8	Siswa 8	12	60	Cukup
9	Siswa 9	20	100	Sangat Baik
10	Siswa 10	12	60	Cukup
11	Siswa 11	12	60	Cukup
12	Siswa 12	14	70	Baik
13	Siswa 13	18	90	Sangat Baik
14	Siswa 14	11	55	Cukup
15	Siswa 15	11	55	Cukup
16	Siswa 16	13	65	Cukup
17	Siswa 17	13	65	Cukup
18	Siswa 18	18	90	Sangat Baik
19	Siswa 19	13	65	Cukup
20	Siswa 20	16	80	Baik
21	Siswa 21	14	70	Baik
22	Siswa 22	17	85	Sangat Baik
23	Siswa 23	19	95	Sangat Baik
24	Siswa 24	12	60	Cukup

25	Siswa 25	12	60	Cukup
26	Siswa 26	17	85	Sangat Baik
27	Siswa 27	14	70	Baik
28	Siswa 28	15	75	Baik
29	Siswa 29	13	65	Cukup
30	Siswa 30	19	95	Sangat Baik
31	Siswa 31	15	75	Baik
32	Siswa 32	16	80	Baik
33	Siswa 33	18	90	Sangat Baik
34	Siswa 34	18	90	Sangat Baik
35	Siswa 35	18	90	Sangat Baik
36	Siswa 36	13	65	Cukup
37	Siswa 37	20	100	Sangat Baik
38	Siswa 38	20	100	Sangat Baik
39	Siswa 39	16	80	Baik
40	Siswa 40	17	85	Sangat Baik
41	Siswa 41	17	85	Sangat Baik
42	Siswa 42	14	70	Baik
43	Siswa 43	20	100	Sangat Baik
44	Siswa 44	14	70	Baik
45	Siswa 45	16	80	Baik
46	Siswa 46	11	55	Cukup
47	Siswa 47	16	80	Baik
48	Siswa 48	14	70	Baik
49	Siswa 49	13	65	Cukup
50	Siswa 50	19	95	Sangat Baik
51	Siswa 51	17	85	Sangat Baik
52	Siswa 52	16	80	Baik
53	Siswa 53	18	90	Sangat Baik
54	Siswa 54	16	80	Baik
55	Siswa 55	16	80	Baik
56	Siswa 56	15	75	Baik
57	Siswa 57	12	60	Cukup
58	Siswa 58	18	90	Sangat Baik
59	Siswa 59	14	70	Baik
60	Siswa 60	13	65	Cukup
61	Siswa 61	14	70	Baik
62	Siswa 62	19	95	Sangat Baik
63	Siswa 63	17	85	Sangat Baik
64	Siswa 64	19	95	Sangat Baik
65	Siswa 65	17	85	Sangat Baik
66	Siswa 66	15	75	Baik

67	Siswa 67	16	80	Baik
68	Siswa 68	18	90	Sangat Baik
69	Siswa 69	15	75	Baik
70	Siswa 70	14	70	Baik
71	Siswa 71	13	65	Cukup
72	Siswa 72	12	60	Cukup
73	Siswa 73	13	65	Cukup
74	Siswa 74	18	90	Sangat Baik
75	Siswa 75	12	60	Cukup
76	Siswa 76	18	90	Sangat Baik

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Validitas Tes

Berdasarkan table 4.3 terhadap 76 peserta didik, diperoleh bahwa 27 siswa berada pada kategori Sangat Baik, 25 siswa kategori Baik, dan 24 siswa kategori Cukup,. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami konsep tawakal dan tasamuh dengan baik melalui pembelajaran berbasis *mind mapping*.

3. Hasil Uji Reliabilitas

a.) Hasil Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas instrumen tes dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi soal tes hasil belajar materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan kepada 76 siswa.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Diketahui :

- $\Sigma X = 1080$
- $N = 76$

$$\alpha = \frac{20}{19} \left(1 - \frac{8,42}{52,10} \right)$$

$$\alpha = 1,0526 \times (1 - 0,1616)$$

$$\alpha = 1,0526 \times 0,8384$$

$$\alpha = 0,882$$

Jumlah Butir	Jumlah Siswa	Σ Varians Item	Varians Total	Cronbach Alpha	Keterangan
20	76	8,42	52,10	0,882	Reliabel Tinggi

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes (Cronbach's Alpha)

Maka dari tabel 4.3 dapat disimpulkan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

b.) Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen angket respon siswa dan kesehatan mental siswa terhadap penggunaan materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping.

Rumus Crobach Alpha

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item angket
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians item
- σ_t^2 = varians total

Diketahui:

- Jumlah siswa = 76
- Jumlah item angket = 20
- Jumlah varians item = 6,92
- Varians total = 52,10

Perhitungan

$$\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} = \frac{7,98}{52,10}$$

$$= 0,1532$$

$$1 - 0,1532 = 0,8468$$

$$\frac{k}{k-1} = \frac{20}{19} = 1,0526$$

$$\alpha = 1,0526 \times 0,8468$$

$$\alpha = 0,891$$

Instrumen	Jumlah Siswa	Nilai Alpha	Keterangan
Angket Kesehatan Mental	76	0,889	Reliabel Tinggi

Tabel. 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket (Cronbach's Alpha)

Dari tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada angket kesehatan mental sebesar 0,889. nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh instrumen angket dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

c.) Interpretasi Hasil Reliabilitas

Interval Koefisien	Kategori
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,60 – 0,69	Cukup
0,50 – 0,59	Rendah
< 0,50	Sangat Rendah

Tabel. 4.6 kategori interpretasi reliabilitas

Berdasarkan kategori interpretasi reliabilitas, seluruh instrumen dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen tes dan angket dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian pengembangan materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping dalam menjaga kesehatan mental siswa.

4. Hasil Uji Coba Lapangan

Pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024, uji coba lapangan dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin Pinangsori. Kegiatan ini dilakukan di kelas VI-IX (Unggulan) yang terdiri dari 76 siswa dengan berbagai latar belakang sosial dan emosional. Kelas tersebut dipilih karena mewakili karakteristik siswa pada fase D dalam Kurikulum Merdeka, yaitu usia remaja awal yang sedang dalam proses pencarian jati diri dan sangat membutuhkan pembinaan nilai spiritual serta keseimbangan mental.

Guru PAI yang memandu pelajaran, Ibu Lili Anggraini, S.Pd.I menyampaikan materi yang telah dikembangkan dengan pendekatan *mind mapping*. Materi fokus pada dua nilai inti dalam ajaran Islam: tawakal (berserah diri kepada Allah dengan usaha) dan tasamuh (toleransi). Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi pribadi siswa.

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan pertanyaan reflektif: *"Apa yang biasanya kalian lakukan saat menghadapi masalah atau stres?"* Siswa menjawab beragam: ada yang bilang bermain game, menyendiri, bahkan menangis. Guru lalu mengaitkan pengalaman tersebut dengan pentingnya tawakal dan tasamuh dalam menjaga ketenangan hati dan relasi sosial.

Salah satu siswa bernama Queensyah, yang dikenal pemalu, mulai berani mengungkapkan bahwa ia sering merasa cemas menjelang ujian. Setelah mengikuti penjelasan tentang tawakal, ia berkata,

"Kalau kita sudah belajar dan berdoa, berarti kita tinggal percaya Allah kasih hasil terbaik, ya Bu?"

Situasi kelas menjadi lebih hidup ketika siswa membuat mind map mereka sendiri. Ada yang menggambarkan hubungan antara tawakal dan doa, sementara yang lain menautkannya dengan sabar, usaha, dan menghindari iri hati terhadap teman.

Setelah pembelajaran, siswa mengisi angket respon, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih tenang dan percaya diri setelah memahami konsep tawakal. Mereka juga mulai menghargai pentingnya tasamuh, terutama saat terjadi perbedaan pendapat di kelas. Guru mengamati bahwa siswa lebih aktif, lebih terbuka, dan terlihat nyaman mengekspresikan diri, dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Bahkan, ada siswa yang biasanya pasif justru aktif dalam diskusi kelompok.

d. Disseminate (Penyebaran)

Tahap disseminate merupakan tahap akhir dalam model pengembangan *Four-4D* yang bertujuan untuk menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan agar dapat digunakan dalam pembelajaran secara lebih luas. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping pada fase D dalam menjaga kesehatan mental di MTs Swasta AL-Muhajirin Pinangsori.

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta telah dilakukan revisi berdasarkan saran perbaikan, kemudian dilanjutkan dengan uji coba terbatas kepada siswa fase D. Berdasarkan hasil tersebut, produk dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada tahap disseminate, penyebaran produk dilakukan secara terbatas (*limited dissemination*), yaitu dengan memberikan materi ajar kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tempat penelitian. Produk disebarluaskan dalam bentuk bahan ajar cetak agar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran di kelas.

Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan kepada guru mengenai penggunaan materi berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran, sehingga guru dapat memahami cara penerapan produk secara efektif. Penyebaran ini dilakukan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Dengan adanya tahap disseminate ini, diharapkan produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan dalam lingkup penelitian, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif, khususnya dalam materi tawakal dan tasamuh yang berkaitan dengan upaya menjaga kesehatan mental siswa.

C. PEMBAHASAN

a. Hasil Pengembangan Penelitian

1. Hasil praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan materi pembelajaran tentang tawakal dan tasamuh pada fase D dalam menjaga kesehatan mental siswa di MTs Al-Muhajirin Pinangsori. Praktikalitas dinilai berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

- Jumlah siswa 76
- Skala Liker 1 – 5
- Jumlah item angket 20 butir
- Skor Max = $76 \times 20 \times 5 = 7.600$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase praktikalitas adalah:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

* P = Persentase praktikalitas

* F = Jumlah skor yang diperoleh

* N = Jumlah skor maksimal

Jumlah skor yang diperoleh = 6.828

$$P = (6.828 / 7.600) \times 100\%$$

$$P = 0,89 \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase praktikalitas siswa sebesar 90% dengan kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa materi pembelajaran mudah dipahami, menarik, dan membantu dalam menjaga kesehatan mental.

2. Uji Tingkat Keefektifan

Tingkat keefektifan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan materi ajar tentang tawakal dan tasamuh pada fase D dalam menjaga kesehatan mental siswa di MTs Al-Muhajirin Pinangsori. Penelitian dilakukan terhadap 76 siswa dengan menggunakan angket dan hasil evaluasi pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keefektifan adalah:

- Jumlah siswa 76
- Skor Maksimal 100

Menghitung rata-rata pretest dan posttest

$$\bar{X}_{pre} = \frac{4528}{76} = 59,6$$

$$\bar{X}_{post} = \frac{6828}{76} = 89,8$$

Dan Rumus N-Gain adalah :

$$N-Gain = \frac{89,8 - 59,6}{100 - 59,6}$$

$$N-Gain = \frac{30,2}{40,4} = 0,75$$

Rekapitulasi Hasil

Keterangan	Nilai
Jumlah nilai pretest	4528
Jumlah nilai posttest	6828
Rata-rata Pretest	59,6
Rata-rata Posttest	89,8
N-Gain	0,75

Tabel. 4. Nilai Rekapitulasi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan terhadap 76 siswa, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,75 dengan kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa penmbangan materi tawakal dan tasamuh berbasis mind mapping di MTs Al-Muhajirin Pinangsori tergolong efektif dalam membantu pembelajaran dan menjaga kesehatan mental siswa. Metode mind mapping membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif, dan tertarik dalam belajar. Selain itu, nilai tawakal dan tasamuh membantu siswa bersikap lebih sabar, tenang, dan toleran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Validitas materi ajar yang dikembangkan untuk menjaga kesehatan mental siswa pada fase D di MTs Al-Muhajirin Pinangsori telah diuji validitasnya melalui serangkaian evaluasi oleh ahli materi, dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar 87,5% sangat layak dan memenuhi kriteria keilmuan, relevansi, dan kebermanfaatan, sehingga dinyatakan valid untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Uji praktikalitas menunjukkan bahwa materi ajar ini sesuai dan sangat Praktis dengan persentase 90% , untuk kebutuhan siswa di MTs Al-Muhajirin Pinangsori. Hal ini ditunjukkan melalui respon positif dari guru dan siswa terhadap kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan konteks pembelajaran, serta daya tarik materi ajar. Dengan demikian, materi ajar ini praktis untuk digunakan dalam membantu siswa menjaga mental yang sehat, hati yang tenang dan hidup harmonis.
3. Materi ajar yang dikembangkan terbukti efektifitas dalam meningkatkan kesehatan mental siswa pada fase D. Berdasarkan hasil pengujian lapangan tingkat efektifitas 0,75 dengan kategori tinggi, siswa yang menggunakan materi ajar ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kesehatan mental, kemampuan mengelola emosi, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan materi ajar ini.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan metode mind mapping dalam kurikulum pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesehatan mental siswa.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk mengikuti pelatihan mengenai penggunaan mind mapping agar dapat mengoptimalkan metode ini dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi digital untuk mendukung metode mind mapping, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap aspek-aspek lain dalam kesehatan mental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qusyairi, Imam. *Kisah Dan Hikmah Mikraj Rasulullah*. Serambi Ilmu Semesta, 2006. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=7E-FCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+imam+qusyairi&ots=kWN2om53x-&sig=J154srndTGQ-o712kqLGjDTGZq8>.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *"Tafsir al-Azhar."* Singapura: Pustaka Nasional (1990). n.d.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 140–47.
- Ariadi, Purmansyah. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118–27.
- Asrorudin, Muhamad. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Materi Taubat Dan Taat Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Mind Mapping Fase D Kelas VII MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 2, no. 2 (2020): 154–64.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): 23–38.
- Ayuningsih, Widya. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Bina Cendekia." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020). <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/5401/>.
- Bakar, M. Yunus Abu. "Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul." *Journal Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 228–40.
- Banamtuan, Maglon Ferdinand. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Standar." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 16–25.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmawati Nurmawati, and Rusydi Ananda. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 792–803.
- Dasopang, Muhammad Darwis, Erawadi Erawadi, Ali Sati, Ali Asrun Lubis, and Hamdan Hasibuan. "Analysis of Students' Mental Health after Terror Cases in Indonesia." *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 2 (2020): 939–43.
- Destriawati, Afifah, Beni Azwar, and Syamsul Rizal. "Kesehatan Mental Menurut Perspektif Zakiah Daradjat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4624>.

- Dewi, Yustika, Riki Relaksana, and Adiatma YM Siregar. "Analisis Faktor Socioeconomic Status (SES) Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 5, no. 2 (2021). <https://jurnalkesmas.ui.ac.id/jurnal-eki/article/view/4125>.
- Dolong, Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 293–300.
- Edwards, Sarah, and Nick Cooper. "Mind Mapping as a Teaching Resource." *The Clinical Teacher* 7, no. 4 (2010): 236–39. <https://doi.org/10.1111/j.1743-498X.2010.00395.x>.
- Eliyanti, Marlina. "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016). <http://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1179>.
- Elkomariah, Dia. "Kontribusi Pembelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Mental: Studi Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio* 1, no. 3 (2025). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/38>.
- Ernita, Ernita. "IMPLEMENTASI MODEL MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK." *TAFAHHAM* 1, no. 3 (2023). <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/273>.
- Fitrianah, Rossi Delta. "Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Psikologi Agama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 1 (2018): 91–102.
- Gavens, Nathalie, Nadège Doignon-Camus, Anne-Clémence Chaillou, Alexandre Zeitler, and Maria Popa-Roch. "Effectiveness of Mind Mapping for Learning in a Real Educational Setting." *The Journal of Experimental Education* 90, no. 1 (2020): 46–55.
- Gintari, Komang Wahyu, Desak Made Ari Dwi Jayanti, I. Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, and Silvia Ni Nyoman Sintari. "Kesehatan Mental Pada Remaja: The Overview of Mental Health in Adolescents." *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 2, no. 3 (2023): 167–83.
- Hasan, Aliah Purwakania. "Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al-Ghazali Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3016>.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku%20Perencanaan%20Pembelajaran-full.pdf>.
- Jelita, Dian, Zulhammi Zulhammi, and Zulhimma Zulhimma. "Peningkatan Life Skills Education Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Berbasis Multimodal Literacy." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 2 (2023): 302–8.
- Jeumpa, Nurul. "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Al-Fathanah* 1, nos. 1, April (2021). <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/fathanah/article/view/1038>.

- Johan, Jasmine Riani, Tuti Iriani, and Arris Maulana. "Penerapan Model Four-D Dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 06 (2023): 372–78.
- Karyani, Usmi, I. Paramastri, and N. Ramdani. "Riset Terkini Intervensi Berbasis Sekolah Untuk Promosi Kesehatan Mental Siswa: Review Sistematis." *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, 2016, 456–78. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/456-%20478%20Usmi%20Karyani1.pdf>.
- Khasanah, Putri, and Anna Dina Kalifia. "Hubungan Antara Kesehatan Mental Bagi Aktivitas Sehari-Hari." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 333–35.
- Khusnul, Khusnul Fatima, and Muhammad Iqbal. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 417–30.
- Kutsiyyah, Kutsiyyah. "Pembelajaran Akidah Akhlak." Duta Media Publishing, 2019. <http://repository.iainmadura.ac.id/295/>.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 180–87.
- Maghfir, Siti Kholifatul, and Chr Argo Widiarto. "Pengembangan Media Power Point Interaktif: Psikoedukasi Filosofi Stoicisme Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 2 (2024): 13-20. n.d.
- Masriani, Masriani, and Farida Mayar. "Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3513-3519. n.d.
- Muddin, Imam. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 168–78.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0WAlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=merdeka+belajar&ots=QXvfeMfoJe&sig=EmT5eB-0sjXTQazgi5u7DnkNCfI>.
- Muqdamien, Birru, Umayah Umayah, Juhri Juhri, and Desty Puji Raraswaty. "Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun." *Intersections* 6, no. 1 (2021): 23–33.
- Muslihah, Atik. "Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas x Di Sman 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019." PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6197/1/SKRIPSI.pdf>.
- Muthoharoh, Lia. "Konsep Sabar Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2019. <http://repository.iainkudus.ac.id/3384/>.

- Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak." *Jurnal Tunas Bangsa* 1, no. 1 (2014): 30–54.
- Nugraheny, Devita Cahyani, Zezen Syukrilah, Febriana Haliza, and Fatimah Zahroh. "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, No. 1 (2023): 1-11. n.d.
- Nurbayti, Teti. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi Di Kelas XI Di MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon)." PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2020. <https://repository.uinbanten.ac.id/5256/>.
- Nurmiati, N., Abubakar, A., & Parhani, A. (2021). *Nilai Tawakkal Dalam Al-Qur'an. Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 81-98. n.d.
- Nurochim, Nurochim. "Optimalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 184–90.
- Nurrohm, Ahmad. "Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter: Pandangan Keislaman Terintegrasi." *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016): 273–302.
- Oktariani, Suci, and Ahmad Kosasih. "Analisis Terhadap Capaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Sehari-Hari." *AS-SABIQUN* 4, no. 4 (2022): 897–911.
- Putra, Bramana Nanditya, Nur Muhamad Khusnan, and Muhammad Ikrom. "PENGERTIAN AGAMA DAN PERAN AGAMA DALAM KESEHATAN MENTAL." *MUHAFADZAH* 3, no. 1 (2022): 21–25.
- Putri, Arum Amalia. "Tawakal Sebagai Sumber Motivasi Kehidupan: Telaah Buku Berserahlah, Biarkan Allah Mengurus Hidupmu Karya Emha Ainun Nadjib." PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025. <http://etheses.uingusdur.ac.id/14225/>.
- Putri, Prystia Riana, Artika Nurrahima, and Megah Andriany. "Efek Syukur Terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, no. 1 (2021): 58–58.
- Rahayu, Afinda. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahny Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar Ponorogo." *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 163–76.
- Rizanta, Gilang Alfinandika, and Meilan Arsanti. "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Masa Kini." *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 560–68. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1381>.
- Romadlon, Dzulfikar Akbar, Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah Istikomah, and Safitri Khoirinindyah. "Desain Buku Teks Aqidah Berbasis Strategi Reap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 193–209.
- Santi, Varieta Padma, Chadidjah Husain Abdat, and Ulya Mahmudah. "Pengembangan Panduan Mind Mapping Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Belajar.” *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2017).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counsiliun/article/view/11047>.
- Saputra, Falsa Wiko. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.” PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
<http://repository.unissula.ac.id/30351/>.
- Sari, Wahyu Retno. “Pengaruh Proses Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di MTs Ma’arif Balong Ponorogo.” PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19703/>.
- Schneiders, Alexander A. *Personal Adjustment and Mental Health*. 1955.
<https://psycnet.apa.org/record/1955-07229-000>.
- Setiawan, Bahar Agus, and Tri Endang Jatmikowati. “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru Di SMA Baitul Arqom.” *Abdi Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–8.
- Setiawan, Donny, and Ines Monica Soraya. “Hubungan Kesehatan Mental, Minat Belajar, Dan Kompetensi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Olahraga Senam.” *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- Shafik, Sit Sa’adiah, and Nor Suhaily Abu Bakar. “Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 2 (2009): 81–101.
- Shaqhira, Anggun. “Penerapan Model 4D Dalam Pengembangan Modul Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Progressive Journal of Educational Science* 1, no. 3 (2025): 95–102.
- Sihombing, Bahosin. “Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Dan Disseminate) Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education El Madani* 4, no. 1 (2024): 11–19.
- Suhada, Sitti, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali. “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jambura Journal of Informatics* 2, no. 2 (2020): 86–94.
- Suhaimi, Suhaimi. “Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam.” *An-Nida’* 40, no. 1 (2016): 23–30.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rYZKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=mind+mapping,teori&ots=D_DvpB30N-&sig=rDzR_wlMTeg3346WnHfNJgb8ZD0.
- Syarifin, Ahmad. “Aspek Psikologi Dan Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Aqidah Dan Ibadah Siswa.” *Nuansa X1 (1)*, 2018, 1–8.
- Wahyudi, D. and Pd, M., 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books. n.d.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fn>

d&pg=PA1&dq=mind+mapping,akidah+akhlak&ots=kgvDFnNbT-&sig=HQhxLWPhxBWAOFL5bdqeR2UbVq0.

Wardhani, Rr Dina Kusuma. "Peran Kesehatan Mental Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 1, no. 2 (2017).
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/193-198>.

Zainuddin, Zainuddin. "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 216–29.

Zulhammi, Zulhammi. "Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016).
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/424>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Samia Rambe
Tempat, Tanggal Lahir : Pinangsori, 26 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Simpang tiga Pinangsori
Nomor HP : 0812 6430 5952
Email : samiarambe90@gmail.com

Riwayat pendidikan dimulai pada tahun 2006 dengan menyelesaikan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di MIN 3 Tapanuli Tengah. Selanjutnya, pada tahun 2013 berhasil menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Pinangsori. Pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Pinangsori.

Pada jenjang pendidikan tinggi, tahun 2019 berhasil meraih gelar Ahli Madya (D3) dari Politeknik Negeri Medan dengan jurusan Teknik Telekomunikasi. Kemudian, pada tahun 2022 menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Pembangunan Panca Budi pada Program Studi Sistem Komputer.

Aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan dan sosial keagamaan, seperti anggota BEM tahun 2020, Ketua HMPS Rohis Teknik Telekomunikasi, serta Ketua Pengajian Al-Muhajirin. Pengalaman organisasi tersebut membentuk kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahun 2022 hingga saat ini, aktif bekerja sebagai guru komputer di YP. Al-Muhajirin Pinangsori tingkat MTs dan MA, dengan dedikasi dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan teknologi informasi para siswa. Selain aktif dalam dunia pendidikan, pada tahun 2024 menikah dengan Hasan Siregar dan telah dikaruniai seorang anak bernama Kyomi Aqila Siregar, yang menjadi kebahagiaan serta motivasi dalam menjalani kehidupan dan karir.

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN

Tanggal :

Narasumber :

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh pendapat guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Indikator 1: Pembelajaran di Kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas selama ini?
2. Apakah siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana respon siswa terhadap materi tawakal dan tasamuh?
4. Kendala apa yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung?

Indikator 2: Persiapan Sebelum Mengajar

5. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar?
6. Apakah guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
7. Bagaimana guru menentukan metode pembelajaran yang digunakan?
8. Apakah materi tawakal dan tasamuh disesuaikan dengan kebutuhan siswa?

Indikator 3: Penggunaan Bahan Ajar Canva Berbasis *Mind Mapping*

9. Apakah penggunaan Canva berbasis mind mapping membantu proses pembelajaran?
10. Bagaimana pendapat siswa terhadap tampilan bahan ajar berbasis mind mapping?
11. Apakah mind mapping memudahkan siswa memahami materi tawakal dan tasamuh?
12. Bagaimana tingkat ketertarikan siswa terhadap bahan ajar Canva berbasis mind mapping?

13. Apa kendala yang dialami saat menggunakan bahan ajar Canva berbasis mind mapping?

Indikator 4: Menjaga Kesehatan Mental Peserta Didik melalui Materi Tawakal dan Tasamuh

14. Apakah materi tawakal membantu siswa lebih tenang dalam menghadapi masalah?

15. Bagaimana materi tasamuh membantu siswa menghargai perbedaan dengan teman?

16. Apakah pembelajaran tawakal dan tasamuh dapat membantu menjaga kesehatan mental siswa?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

INSTRUMEN VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN

Judul Penelitian:

Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh berbasis *Mind Mapping* pada Fase D dalam Menjaga Kesehatan Mental di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Peneliti : Samia Rambe
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

PETUNJUK UMUM PENILAIAN

Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Anda.

Skor Penilaian:

- 1 = Tidak Layak
- 2 = Kurang Layak
- 3 = Layak
- 4 = Sangat Layak

Rumus Persentase Kelayakan:

Persentase = (Jumlah Skor Diperoleh / Skor Maksimal) x 100%

Kriteria Kelayakan:

- 81%–100% = Sangat Layak
- 61%–80% = Layak
- 41%–60% = Cukup Layak
- 21%–40% = Kurang Layak
- 0%–20% = Tidak Layak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

VALIDASI AHLI MATERI

Nama Validator : Harnita , M.Pd

Instansi : Guru Akidah Akhlak

Tanggal : Senin , 15 April 2024

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran					✓
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
3	Ketepatan konsep materi tawakal				✓	
4	Ketepatan konsep materi tasamuh				✓	
5	Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik Fase D				✓	
6	Materi mudah dipahami peserta didik				✓	
7	Materi mendukung pemahaman kesehatan mental				✓	
8	Kesesuaian penggunaan metode mind mapping					✓
9	Kejelasan penyajian materi					✓
10	Sistematika penyusunan materi					✓
11	Ketepatan penggunaan bahasa				✓	
12	Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
13	Kesesuaian contoh dengan kehidupan sehari-hari				✓	
14	Materi mampu meningkatkan sikap tawakal peserta didik					✓

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
15	Materi mampu meningkatkan sikap tasamuh peserta didik				✓	
16	Kesesuaian ilustrasi dengan materi					✓
17	Kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran					✓
18	Media membantu meningkatkan motivasi belajar				✓	
19	Media membantu menjaga kesehatan mental peserta didik				✓	
20	Kelayakan media untuk digunakan dalam pembelajaran					✓

Jumlah Skor

: 90 0/0

Skor Maksimal

: 100 0/0

Persentase

: 90 0/0

Komentar dan Saran:

Materi Sesuai dengan capaian Fase D
layah diurnalcan

Saran perhatikan kata yang
tidak sesuai (type)

Pinangsori, 15 April 2024

Validator

Harnita, M.Pd

VALIDASI AHLI MEDIA

Nama Validator : ~~Nur A.~~ Nur Anisya Harahap. ME

Instansi : TU STAI Bahriyatul Ulum / Guru media di MA Plus Al-Muhajirin

Tanggal : Senin, 15 April 2024.

No	Aspek Penilaian	Indikator	1	2	3	4	5
1	Tampilan Media	Kemenarikan desain media pembelajaran					✓
2	Tampilan Media	Kesesuaian warna dalam media					✓
3	Tampilan Media	Kerapian layout mind mapping					✓
4	Keterbacaan	Ukuran huruf mudah dibaca					✓
5	Keterbacaan	Jenis huruf sesuai untuk pembelajaran				✓	
6	Navigasi Media	Kemudahan penggunaan media			✓		
7	Navigasi Media	Media mudah dipahami penggunaannya				✓	
8	Interaktivitas	Media mendukung keterlibatan siswa				✓	
9	Interaktivitas	Media mendorong aktivitas belajar aktif					✓
10	Kesesuaian Metode	Kesesuaian mind mapping dengan materi				✓	
11	Kesesuaian Materi	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
12	Struktur Media	Penyusunan materi sistematis				✓	
13	Kejelasan Informasi	Informasi disampaikan dengan jelas				✓	
14	Bahasa	Bahasa mudah dipahami siswa				✓	

pretest

Validasi Angket untuk mengukur Kondisi Kesehatan Mental
Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* Pada Fase D
dalam Menjaga Kesehatan Mental di Mts Swasta Al-Muhajirin

A. Identitas Responden

Nama : Aqueenyah
Kelas : VII (tujuh)
Jenis kelamin : pr (perempuan)
Tanggal : Senin 5 februari 2024

B. Petunjuk pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap angket yang telah diberikan.

C. Skala Penilaian:

5= sangat setuju

4 = setuju

3 = netral

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya sering merasa putus asa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.				✓	
2	Saya mudah merasa cemas tanpa alasan yang jelas.			✓		
3	Saya merasa sulit mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah.			✓		
4	Saya sering merasa berharga di lingkungan sekitar.			✓		
5	Saya mampu bergaul dengan baik bersama teman-teman di sekolah.		✓			
6	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.			✓		
7	Saya merasa menerima pendapat orang lain.		✓			
8	Saya mudah marah ketika keinginan saya tidak terpenuhi.		✓			
9	Saya berusaha mengembangkan kemampuan yang saya miliki.			✓		
10	Saya percaya diri dalam menunjukkan bakat yang saya miliki.			✓		

Post test

Validasi Angket untuk mengukur Kondisi Kesehatan Mental
Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* Pada Fase D
dalam Menjaga Kesehatan Mental di Mts Swasta Al-Muhajirin

A. Identitas Responden

Nama : Queenyah
Kelas : VII (Jaya)
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal : Kamis 8 Februari 2024.

B. Petunjuk pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap angket yang telah diberikan.

C. Skala Penilaian:

5= sangat setuju

4 = setuju

3 = netral

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya sering merasa putus asa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.		✓			
2	Saya mudah merasa cemas tanpa alasan yang jelas.				✓	
3	Saya merasa sulit mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah.				✓	
4	Saya sering merasa berharga di lingkungan sekitar.					✓
5	Saya mampu bergaul dengan baik bersama teman-teman di sekolah.					✓
6	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.					✓
7	Saya merasa menerima pendapat orang lain.					✓
8	Saya mudah marah ketika keinginan saya tidak terpenuhi.				✓	
9	Saya berusaha mengembangkan kemampuan yang saya miliki.					✓
10	Saya percaya diri dalam menunjukkan bakat yang saya miliki.					✓

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
11	Saya senang mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.			✓		
12	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.			✓		
13	Saya merasa memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan.		✓			
14	Saya mengembangkan potensi yang ada pada diri saya.		✓			
15	Saya mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.		✓			
16	Saya selalu berusaha melaksanakan ibadah tepat waktu.			✓		
17	Saya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.			✓		
18	Saya percaya bahwa Allah selalu membantu hamba-Nya yang berusaha.				✓	
19	Saya bersikap sabar dan tawakal ketika menghadapi masalah.			✓		
20	Saya menghargai perbedaan pendapat dan bersikap tasamuh terhadap orang lain.			✓		

(30)

Komentar/Saran Siswa:

Semoga setelah pembelajaran
saya lebih paham materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
11	Saya senang mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.					✓
12	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.					✓
13	Saya merasa memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan.					✓
14	Saya mengembangkan potensi yang ada pada diri saya.					✓
15	Saya mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.		✓			
16	Saya selalu berusaha melaksanakan ibadah tepat waktu.					✓
17	Saya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.					✓
18	Saya percaya bahwa Allah selalu membantu hamba-Nya yang berusaha.					✓
19	Saya bersikap sabar dan tawakal ketika menghadapi masalah.					✓
20	Saya menghargai perbedaan pendapat dan bersikap tasamuh terhadap orang lain.					✓

Komentar/Saran Siswa:

Alhamdulillah materi Sangat
membantu

Validasi Tes

Pengembangan Materi Tawakal dan Tasamuh Berbasis *Mind Mapping* Pada Fase D
dalam Menjaga Kesehatan Mental di Mts Swasta Al-Muhajirin

A. Identitas Responden

Nama : Queensyah
Kelas : VII (tujuh)
Jenis kelamin : PR (perempuan)
Tanggal : Senin 12 februari 2024

B. Petunjuk pengisian

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada salah satu pilihan a, b, c, atau d.

C. Skala Penilaian:

1 untuk nilai benar dan 0 untuk nilai salah

1. Pengertian tawakal adalah
 - ☒ a. menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha
 - ☐ b. meninggalkan usaha dan hanya berdoa
 - ☐ c. menerima semua keadaan tanpa ikhtiar
 - ☐ d. bergantung kepada manusia
2. Contoh perilaku tawakal di sekolah adalah
 - ☐ a. mencontek saat ujian
 - ☒ b. belajar dengan sungguh-sungguh lalu berdoa
 - ☐ c. malas belajar
 - ☐ d. tidak mengerjakan tugas
3. Sikap tasamuh berarti
 - ☐ a. keras kepada orang lain
 - ☐ b. tidak peduli terhadap teman
 - ☒ c. toleransi dan menghargai perbedaan
 - ☐ d. memaksakan pendapat
4. Manfaat sikap tawakal adalah
 - ☒ a. hati menjadi tenang
 - ☐ b. mudah marah
 - ☐ c. malas bekerja
 - ☐ d. dijauhi teman
5. Perilaku tasamuh dapat menciptakan
 - ☐ a. pertengkaran
 - ☐ b. permusuhan
 - ☒ c. kerukunan
 - ☐ d. kebencian
6. Orang yang bertawakal akan selalu
 - ☐ a. putus asa
 - ☒ b. optimis
 - ☐ c. sombong
 - ☐ d. malas
7. Contoh sikap tasamuh di lingkungan sekolah adalah
 - ☐ a. mengejek teman berbeda pendapat
 - ☒ b. menghormati teman yang berbeda suku
 - ☐ c. memilih teman tertentu saja
 - ☐ d. bertengkar dengan teman
8. Tawakal harus dilakukan setelah
 - ☐ a. tidur
 - ☐ b. bermain
 - ☒ c. berusaha
 - ☐ d. bermalas-malasan

9. Salah satu dampak positif tasamuh adalah

- a. muncul konflik
- ☒ b. hubungan harmonis
- c. perpecahan
- d. permusuhan

10. Sikap tidak mudah marah merupakan bagian dari

- ☒ a. tasamuh
- b. iri hati
- c. dengki
- d. sombong

11. Orang yang bertawakal akan percaya bahwa

- ☒ a. semua keberhasilan berasal dari usaha sendiri
- b. Allah memberikan hasil terbaik
- c. manusia tidak perlu berdoa
- ☒ d. hidup tanpa aturan

12. Salah satu contoh menjaga kesehatan mental adalah

- ☒ a. selalu cemas
- b. berpikir positif
- ☒ c. mudah putus asa
- d. membenci teman

13. Mind mapping digunakan untuk

- ☒ a. membuat catatan lebih terstruktur
- b. menghafal tanpa memahami
- c. bermain game
- d. menghukum siswa

14. Perilaku tasamuh dalam masyarakat dapat diwujudkan dengan

- a. menghina pendapat orang lain
- ☒ b. menghormati perbedaan agama dan budaya
- c. memaksakan kehendak
- d. tidak peduli kepada tetangga

15. Sikap tawakal dapat mengurangi

- a. rasa syukur
- b. kecemasan berlebihan
- ☒ c. semangat belajar
- d. kepedulian sosial

16. Berikut ini yang bukan termasuk sikap tasamuh adalah

- a. menghargai perbedaan
- b. toleransi
- ☒ c. egois
- d. menghormati orang lain

17. Tawakal mengajarkan manusia untuk

- a. selalu bergantung kepada manusia
- ☒ b. berusaha dan berserah diri kepada Allah
- c. meninggalkan kewajiban
- d. malas bekerja

18. Hubungan antara tawakal dan kesehatan mental adalah

- ☒ a. tawakal membuat hati lebih tenang
- b. tawakal menyebabkan stres
- c. tawakal membuat malas
- d. tawakal menimbulkan permusuhan

19. Sikap tasamuh penting diterapkan agar

- a. terjadi perselisihan
- ☒ b. tercipta kedamaian
- c. muncul permusuhan
- d. orang lain merasa takut

20. Kesimpulan dari materi tawakal dan tasamuh adalah

- ☒ a. manusia harus hidup sendiri
- ☒ b. tawakal dan tasamuh menciptakan ketenangan dan kerukunan
- ☒ c. perbedaan harus dihindari
- d. usaha tidak diperlukan

BT 18

S. V

Hasil data angket untuk mengukur Kondisi Kesehatan Mental, maka disimpulkan perhitungan pretest dan post test Angket siswa N- Gain tingkat efektivitas dengan jumlah responden 76 orang siswa.

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	QUEENSYAH	60	90
2	ANISA SAPUTRI	58	88
3	RADITYA FAUZAN	62	91
4	ALI RAHMAT SAMOSIR	55	87
5	NARI RATIH NASUTION	59	89
6	FATURRAHMAN ALHAFIZ NAINGGOLAN	61	92
7	ADRIAN PASARIBU	57	86
8	IMAM FAUZI	63	93
9	RAIHAN DWI RAHMAN LUBIS	60	90
10	RASTA ANGGARA	58	88
11	HARYADI PASARIBU	56	85
12	NURFADILAH HANNUM PASARIBU	64	94
13	HADY RAYHAN SIMBOLON	62	91
14	DESI AULIA SARI SIMBOLON	59	89
15	FIRMAN SYAHPUTRA SILABAN	57	87
16	GHARA PRADINATA	60	90
17	Nasyah	58	88
18	ADZKIA UMAR PASARIBU	61	92
19	IQWAL SIMATUPANG	63	93
20	LATIFAH ARUM	55	86
21	DEA OLIVIA NASUTION	60	90
22	TIA ULIMAT TARIHORAN	59	88
23	KHAYLA RAHMADANI	62	92
24	LINDA SARI SIMAMORA	58	93
25	NAURA KHAIRIN	57	86
26	EUNIKE IRJI SITOMPUL	61	90
27	ARYA RUKMAWANSYAH PUTRA	63	89
28	ANDRE NICOLAS SIHOMBING	60	91
29	M. SYARIF NAWAWI HASIBUAN	59	88
30	NURUL ATTIYAH HUTABARAT	58	87
31	SIFA OKTAVIA PASARIBU	64	92
32	Citra Amelia Panggabean	62	93
33	IMEL MAHARANI	58	91
34	ALYA TAMIMAH TARIHORAN	57	88
35	ANGGIAT HASONANGAN NADEAK	60	87
36	LATIFAH AULIA SITOMPUL	61	90

37	DWI ALIKA PUTRI SUHARA	59	92
38	ANGGRENI PRATIWI	60	89
39	PRATAMA	63	93
40	IYAN KIFLI TINAMBUNAN	55	88
41	RINDI TRIANI	58	90
42	Sherly Kana Prijasa	60	91
43	KHAIRUNNISA	62	89
44	AI SYAH PURNAMA SARI	57	87
45	SONANG MARULY TUA TAMBUNAN	61	92
46	RINO AL FANZYAH SIHITE	63	93
47	ADJLYANSAH BAKKARA	58	88
48	IRPANSYAH PANJAITAN	60	90
49	Aldi Muhammad Putra Lubis	56	85
50	ALIANSA PUTRA NASUTION	64	94
51	Talbiyah Marwah Salsabila Siregar	62	91
52	DHAMARHADI ZAI	59	89
53	ANGGES NATASYA	57	87
54	AZREIL HERI WAHYUDA	60	90
55	PUTRI ZAHIRAH SIMATUPANG	58	98
56	JAPAR SIDIK HASIBUAN	61	92
57	JUNI KHOIRIYAH TAMA SITOMPUL	63	92
58	MUHAMMAD IKHSAN BIL HASBIH	55	86
59	MINAL ALFAIJIN SIPAHUTAR	60	90
60	MARIO FATAN REHANSYAH	59	89
61	RAHMAD ZAINUDIN ZEGA	62	91
62	SUAD ADZHURI	58	88
63	Julianto Hutagalung	57	87
64	ALFARISI HUTABARAT	60	92
65	SUDARWAN	61	93
66	ARDIANSYAH PUTRA	59	90
67	Lia Anggraini Hutabarat	56	89
68	FILZA SYAIRA SIHOMBING	56	85
69	JIHAN LUTFIYYAH NASUTION	64	94
70	ABDUL MAJID ALI FIQIH	62	91
71	RATU DEYA AMANDA	58	88
72	AINI SARISYAH AFANDI	57	87
73	ZHUNICO HUTAGALUNG	60	90
74	Safina Yanti Sitompul	61	92
75	ADITIYA SAPUTRA PASARIBU	57	89
76	NAZRIL RIZKY SIPAHUTAR	63	93
	jumlah	4528	6828

VALIDASI AHLI MATERI

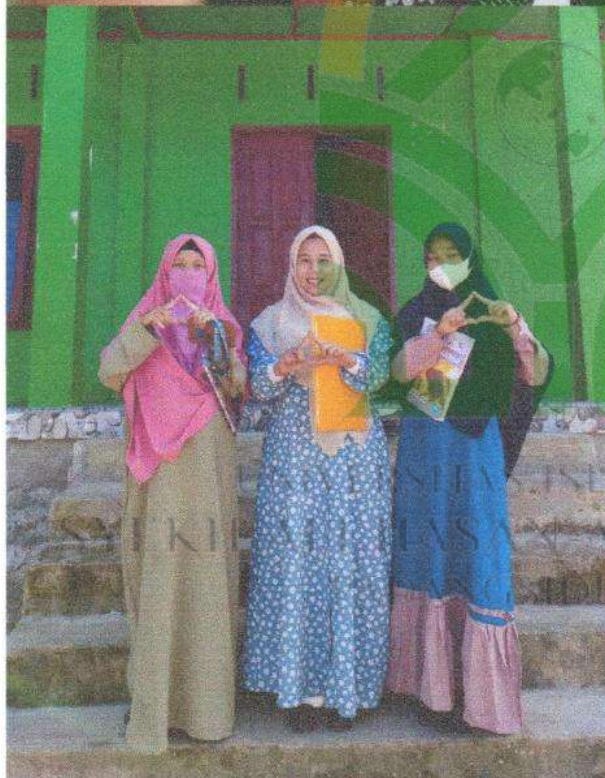
Nama Validator : Harnita , M.Pd

Instansi : Guru Akidah Akhlak

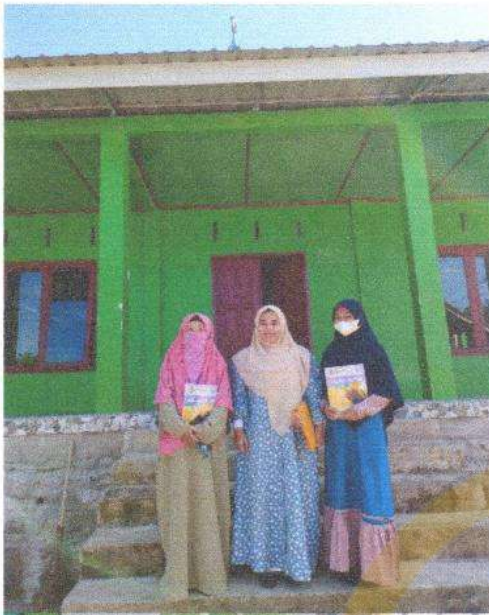
Tanggal : Senin , 15 April 2024

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran					✓
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
3	Ketepatan konsep materi tawakal				✓	
4	Ketepatan konsep materi tasamuh				✓	
5	Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik Fase D				✓	
6	Materi mudah dipahami peserta didik				✓	
7	Materi mendukung pemahaman kesehatan mental				✓	
8	Kesesuaian penggunaan metode mind mapping					✓
9	Kejelasan penyajian materi					✓
10	Sistematika penyusunan materi					✓
11	Ketepatan penggunaan bahasa				✓	
12	Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
13	Kesesuaian contoh dengan kehidupan sehari-hari				✓	
14	Materi mampu meningkatkan sikap tawakal peserta didik					✓

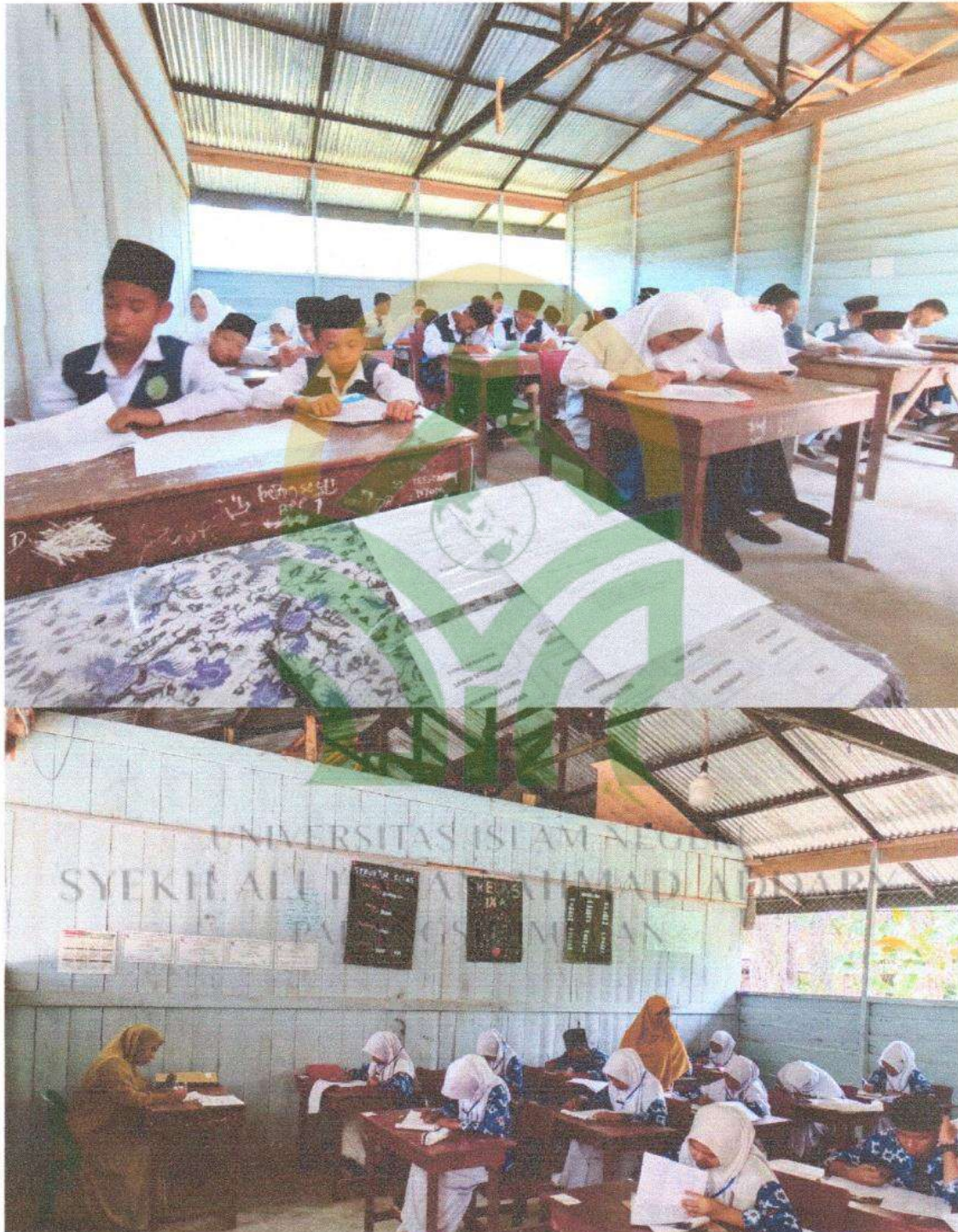
Dokumentasi Wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru mata pelajaran PAI

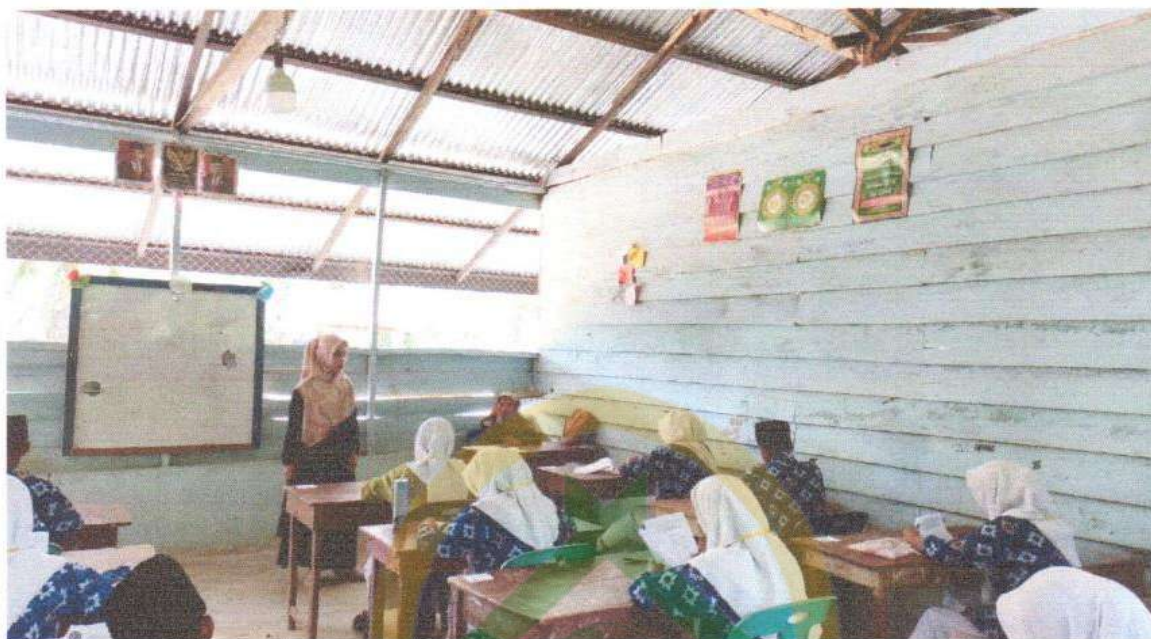


ISLAM NEGERI
AHMAD ADDARY
KAMPUN



Dokumentasi pembagian Angket sikap dan Tes di MTs Swasta Al-Muhajirin Pinangsori





Implementasi Produk materi ajar di kelas Fase D





Dokumentasi Validasi Ahli materi oleh ibu Harnita,M.Pd dan ahli media oleh Ibu Nur Anisya Harahap, S.E.,M.E

